

**PERAN ORANG TUA DAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA  
AKHLAK REMAJA DI DESA TANJUNG MUDO PENAWAR**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
TAUPIQ URRAHMAN  
NIM. 2110201084**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2025**

Drs. H. Darsi, M. Pdl.  
Ade Candra Gustia, M. Pd.  
Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Februari 2025

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
di  
Sungai Penuh

NOTA DINAS

AGENDA	
NOMOR :	84
TANGGAL :	29 04 2023
PARAF :	/

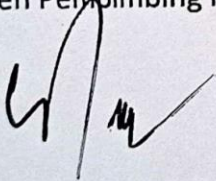
Assalamu`alaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **TAUFIQ URRAHMAN, NIM. 2110201084** yang berjudul **Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tanjung Mudo Penawar** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

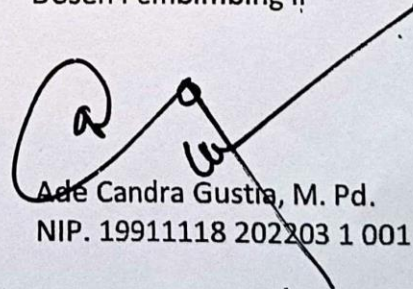
Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



Drs. H. Darsi, M. Pdl.  
NIP. 19660209 200003 1 005

Dosen Pembimbing II



Ade Candra Gustia, M. Pd.  
NIP. 19911118 202203 1 001

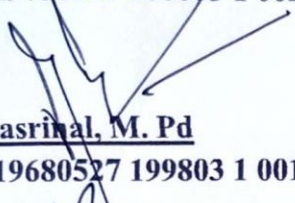
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Taupiq Urrahman, NIM. 2110201084 dengan judul “Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanjung Mudo Penawar” telah diuji dan dipertahankan pada Mei 2025.


### Dewan Penguji

  
Dr. Rodi Hartono, M. Pd  
NIP. 19730122 200003 1 002

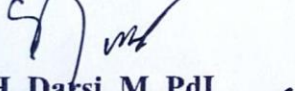
Ketua Sidang

  
Dr. Hasrinal, M. Pd  
NIP. 19680527 199803 1 001

Penguji I

  
Yoza Andi Putra, M. Pd  
NIP. 19910213 202203 1 002

Penguji II

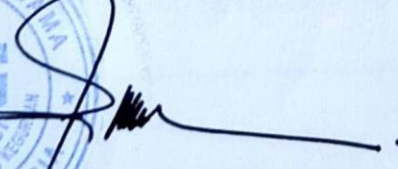
  
Drs. H. Darsi, M. PdI  
NIP. 19660209 200003 1 005

Pembimbing I


  
Ade Candra Gustia, M. Pd  
NIP. 19911118 202203 1 001

Pembimbing II

Mengesahkan,  
Dekan FTIK

  
Dr. Eva Ardinal, M.A  
NIP. 19830812 201101 1 005

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Fatnan Asbupel, M. Pd  
NIP. 19960420 202203 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taupiq Urrahman  
Nim : 2110201084  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **“Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanjung Mudo Penawar”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, April 2025

Saya yang menyatakan



**Taupiq Urrahman**  
**Nim. 2110201084**

## ABSTRAK

Urrahman, Taupiq. 2025. Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanjung Mudo Penawar. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (1) Drs. H. Darsi, M. PdI (2) Ade Candra Gustia, M. Pd.

**Kata Kunci: Akhlak, Remaja, Orang Tua, Tokoh Agama.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya remaja yang mengalami penurunan moral dan etika, tawuran, keluyuran tengah malam, kurangnya perhatian dari orang tua, dan melanggar aturan dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bagaimana peran tokoh agama dalam membina akhlak pada remaja, 2) bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak remaja, 3) apa saja hambatan yang dihadapi oleh orang tua dan tokoh agama dalam membina akhlak remaja, 4) bagaimana dampak pembinaan remaja oleh orang tua dan tokoh agama terhadap akhlak remaja.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan jumlah sampel yaitu 3 orang tokoh agama, 5 orang remaja, orang tua remaja sebanyak 5 orang, ketua pemuda, Kepala Desa, dan Depati Ninik Mamak yang ada di Desa Tanjung Mudo Penawar. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk memperoleh data yang tepat.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan strategi orang tua dalam membina akhlak remaja yaitu dengan memberikan pengajaran, memberikan nasehat, dan mengajak anak untuk melakukan kebaikan. Peran dan strategi tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo yaitu dengan membentuk wadah yang positif, menanamkan nilai-nilai moral melalui nasehat spiritual, dan memperkuat hubungan spiritual yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai agama. Hambatan dalam pembinaan akhlak remaja yaitu adanya pengaruh media digital dan lingkungan yang negatif, komunikasi orang tua terhadap anak, dan kurangnya minat remaja dalam kegiatan keagamaan. Selanjutnya, dampak yang diperoleh dari remaja terhadap pembinaan akhlak remaja, oleh orang tua dan tokoh agama yaitu orang tua selalu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih. Kemudian, tokoh agama memberikan nasihat berdasarkan kebutuhan remaja, sehingga remaja lebih paham bagaimana cara bersikap. Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk penelitian selanjutnya lebih memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan partisipan yang lebih banyak, serta mengeksplorasi faktor lain yang mempengaruhi akhlak remaja.

## ABSTRAK

Urrahman, Taupiq. 2025. *The Role of Parents and Religious Leaders in Fostering Adolescent Morals in Tanjung Mudo Penawar Village*. Thesis, Department of Islamic Education, Kerinci State Institute of Islamic Religion. (1) Drs. H. Darsi, M. PdI (2) Ade Candra Gustia, M. Pd.

**Keywords:** *Morals, Adolescents, Parents, Religious Leaders.*

*This research is motivated by the existence of adolescents who experience a decline in morals and ethics, brawling, wandering at midnight, lack of attention from parents, and breaking the rules of social life. This research aims to find out: 1) how the role of religious leaders in fostering morals in adolescents, 2) how the role of parents in fostering adolescent morals, 3) what are the obstacles faced by parents and religious leaders in fostering adolescent morals, 4) how the impact of adolescent coaching by parents and religious leaders on adolescent morals.*

*This research uses descriptive qualitative methods, with a total sample of 3 religious leaders, 5 teenagers, 5 parents of teenagers, youth leaders, Village Heads, and Depati Ninik Mamak in Tanjung Mudo Penawar Village. The instrument used in this research is an interview guide using observation, interview, and documentation techniques, with the aim of obtaining the right data.*

*The results showed that the roles and strategies of parents in fostering adolescent morals are by teaching, giving advice, and inviting children to do good. The roles and strategies of religious leaders in fostering adolescent morals in Tanjung Mudo Village are by forming positive containers, instilling moral values through spiritual advice, and strengthening spiritual relationships by teaching religious values. Obstacles in fostering adolescent morals are the influence of digital media and negative environments, parents' communication with children, and lack of interest in religious activities. Furthermore, the impact obtained from adolescents on the moral development of adolescents, by parents and religious leaders is that parents always give freedom to children to choose. Then, religious leaders provide advice based on the needs of adolescents, so that adolescents understand better how to behave. Suggestions proposed in this study are for further research to expand the scope of research by involving more participants, as well as exploring other factors that affect adolescent morals.*

## PERSEMBAHAN DAN MOTO

### PERSEMBAHAN

Alhamdulillah bersyukur atas rahmat karunia Allah Subhanahu Wata`Ala. Segala puji bagi Mu Ya Allah. Alhamdulillahirobbil`alamin, Saya persembahkan sepenuhnya karya sederhana ini kepada :

Kedua orang tua tercinta, panutanku Bapak Salihan Hamidi dan pintu surgaku Ibu Eliarti, yang mampu menanggung beban dan bekerja keras serta mendidik, memberikan motivasi dan dukungan, serta selalu mendo`akan setiap langkah peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Abang Yoanda Hasbi Assidiqqi, S. Pd dan kakak Lola Natalia Friska Anggani, A. Md. Kep, serta Zeline Shaqueena Assidiqqi keponakan kecil tercinta yang sudah di Surga. Kemudian kepada Adek M. Rezan Badilla yang telah menjadi motivasi dan menjadi teman dalam penyelesaian skripsi ini. Serta seluruh keluarga besar yang tidak pernah hentinya memberikan semangat dan motivasi, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

### MOTTO



وَإِخْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashash ayat 77)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata`ala, tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama penulis sehingga bisa menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beriringkan salam senantiasa tercurahkan buat baginda Nabi Muhammad Sallallahu `alaihi Wasallam. Skripsi ini di buat penulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat agar bisa memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dalam memenuhi persyaratan tersebut, penulis membuat skripsi ini yang berjudul "**Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanjung Mudo Penawar** ", dengan di berikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah Subhanahu Wata`ala sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Dalam menyelesaikan tugas ini akhir ini, penulis banyak dapat petunjuk, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak, semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah. Maka dalam kesempatan ini izinkan penulis memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, panutanku Bapak Salihan Hamidi dan pintu surgaku Ibu Eliarti, yang mampu menanggung beban dan bekerja keras serta mendidik, memberikan motivasi dan dukungan, serta selalu mendo`akan

setiap langkah peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.

2. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S. Ag., M. Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Wakil Rektor I bapak Dr. Faizin, S. Ag. M,Ag, Wakil Rektor II bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Eko sujadi, M. Pd., Kons selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Rimin, S. Ag., M. PdI selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M. Pd selaku Wakil Dekan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Fatnan Asbupel, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Penulis juga berterimakasih kepada Dr. Nuzmi Sasferi, M. PdI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Hedi Rusman, M. A selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci periode 2021-2024 yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis sampai penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Drs. H. Darsi, M. PdI sebagai selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ade Candra Gustia, M. Pd selaku pembimbing II terimakasih atas kesabaran, arahan, bimbingan dan ilmu yang telah di berikan kepada penulis

selama penulisan skripsi ini, semoga menjadi amal jariyah dan membawa kebaikan bagi banyak orang.

6. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen, serta karyawan/karyawati IAIN Kerinci yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Teruntuk seseorang bernama Reni Jasmita, terima kasih telah menjadi sosok yang senantiasa kebersamai peneliti selama proses pengerjaan tugas akhir ini. Terima kasih atas dukungan, motivasi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, moril maupun materil, dan selalu kebersamai peneliti dengan ikhlas dalam melewati masa sulit ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca, Aamiin yaa Rabbal `alamin.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Sungai Penuh, Mei 2025

Mahasiswa,



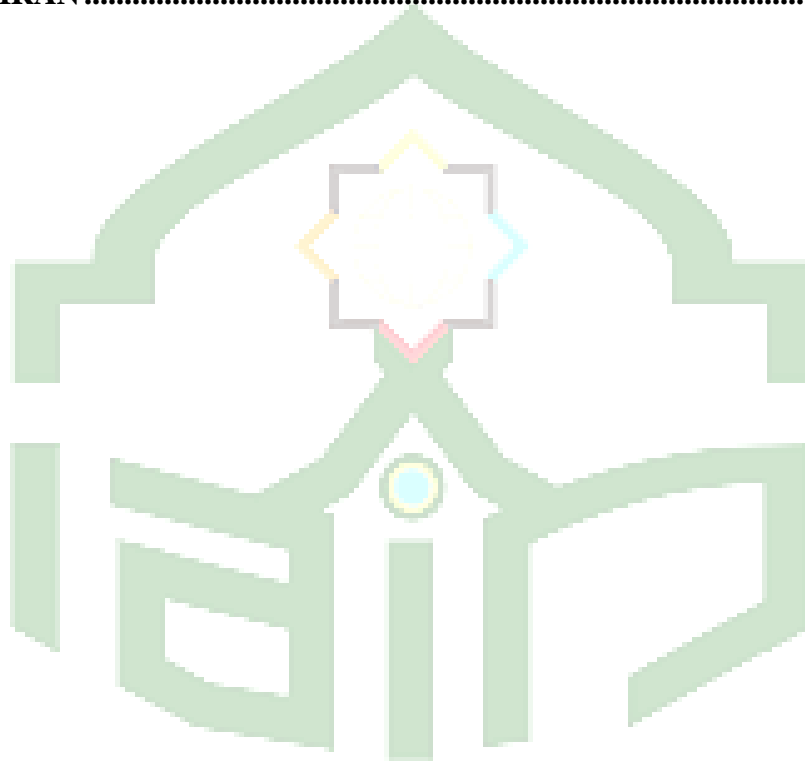
**Taupiq Urrahman**  
**Nim. 2110201084**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	9
C. Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
<b>A. Kajian Teori</b> .....	<b>13</b>
1. Peran .....	13
a. Pengertian Peran .....	13
b. Ruang Lingkup Peran .....	13
2. Orang Tua .....	15
a. Pengertian Orang Tua .....	15
b. Peran Orang Tua .....	15
3. Tokoh Agama .....	16
a. Pengertian Tokoh Agama .....	16
b. Peran Tokoh Agama .....	19
c. Fungsi Tokoh Agama .....	19
4. Remaja .....	20
a. Pengertian Remaja .....	20
b. Batasan Usia Remaja .....	22
c. Ciri-ciri Umum Masa Remaja .....	22

5. Akhlak .....	23
a. Pengertian Akhlak .....	23
b. Ruang Lingkup Akhlak .....	25
6. Etika.....	26
a. Pengertian Etika .....	26
b. Jenis-Jenis Etika .....	28
<b>B. Penelitian Relevan .....</b>	<b>29</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Sumber Data .....	33
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	36
G. Teknik Keabsahan Data.....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian.....	42
1. Gambaran Umum Akhlak Remaja di Desa Tanjung Mudo .....	42
2. Gambaran Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanjung Mudo .....	45
3. Gambaran Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanjung Mudo.....	49
4. Dampak yang diperoleh Remaja terhadap Pembinaan Akhlak yang diberikan oleh Orangtua dan Tokoh Agama.....	53
C. Pembahasan .....	61
1. Gambaran Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja .....	61
2. Gambaran Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja .....	69
3. Hambatan yang dialami Orangtua dan Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja .....	77
4. Dampak yang diperoleh Remaja terhadap Pembinaan Akhlak yang diberikan oleh Orangtua dan Tokoh Agama.....	86

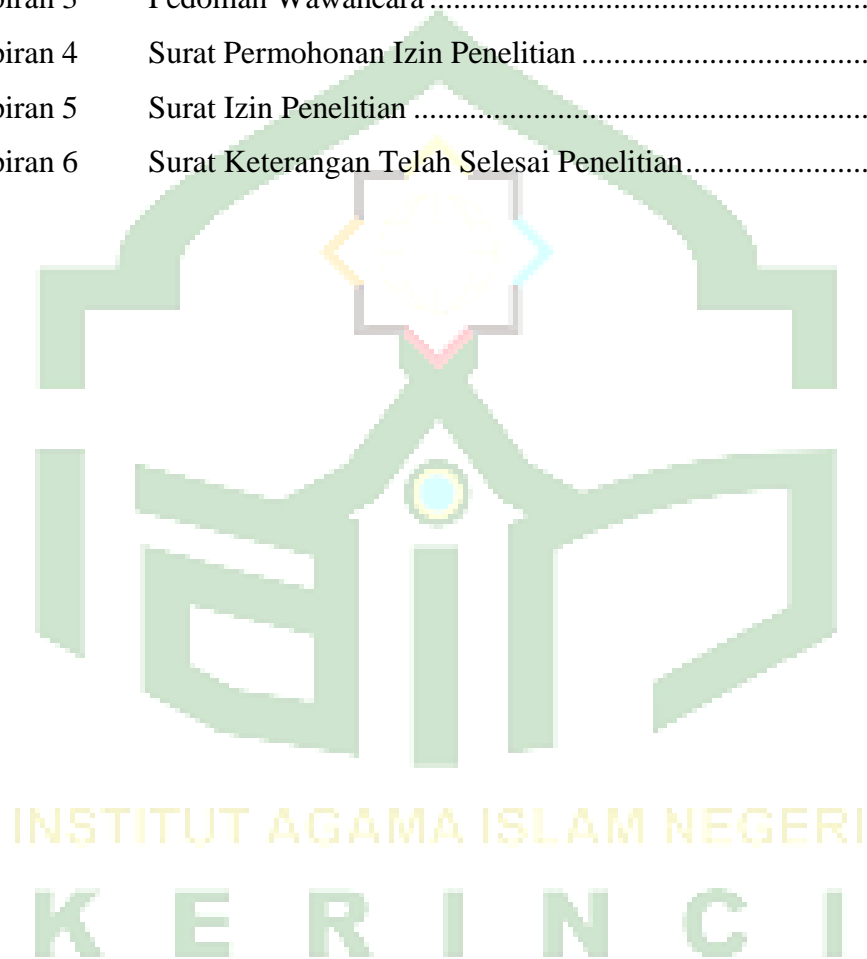
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>105</b>
<b>BIBLIOGRAFI</b> .....	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>114</b>



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Surat Keputusan (SK) Pembahas Seminar Proposal .....	114
Lampiran 2	Berita Acara Seminar Proposal .....	115
Lampiran 3	Pedoman Wawancara .....	116
Lampiran 4	Surat Permohonan Izin Penelitian .....	117
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian .....	118
Lampiran 6	Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian.....	119



## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar. 1	Struktur Pemerintahan dan Denah Desa Tanjung Mudo.....	120
Gambar. 2	Wawancara Kades, Depati Ninik Mamak, Ketua Pemuda.....	121
Gambar. 3	Wawancara Tokoh Agama.....	121
Gambar. 4	Wawancara Orang Tua Remaja.....	122
Gambar. 5	Wawancara Remaja.....	123



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai peran penting di masa yang akan datang. Dimana mereka juga di harapkan mampu berprestasi dan mampu menghadapi tantangan yang ada pada masa sekarang dan yang akan datang. Remaja perlu di persiapkan sejak dini baik secara mental maupun secara spiritual. Secara mental remaja di harapkan mampu memecahkan masalah yang di hadapi seperti hambatan, kesulitan atau hal-hal yang menyimpang dalam kehidupan sosial sesuai dengan tugas perkembangan yang di lalukannya (Sari & Yusuf, 2018).

Berdasarkan surat Al-Kahf ayat 13 :

لَمَّا نُنقِصُكَ نَبَأًا صَعَلَيْكَ نَبَأًا هُمْ بِالْأَخِ قِيَّ إِنَّ هُمْ فَتِيَّةٌ أَعْمَرُوا بِرَبِّهِمْ وَرَزَقْنَاهُمْ هُدًى

Artinya: “Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar.

Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk”.

Ayat ini menyatakan bahwa remaja yaitu sebagai simbol keimanan dan keberanian. Remaja memiliki potensi besar untuk memperjuangkan kebenaran, bahkan dalam situasi yang penuh tantangan. Mereka berani mengambil resiko untuk mempertahankan keimanan kepada Allah, meskipun berhadapan dengan penguasa yang kuat. Hal ini mengajarkan kepada remaja masa kini pentingnya

keberanian dalam memegang prinsip yang benar, remaja berani memegang prinsip dan menjadi inspirasi untuk lingkungan.

Masa remaja merupakan masa transisi baik secara fisik, emosional, intelektual, dan sosial. Pada masa transisi ini, kemungkinan dapat menimbulkan masa kritis. Artinya, kegagalan dalam menjalani masa kritis dapat menimbulkan gejala seperti ketertinggalan, ketegangan, dan kesulitan menyesuaikan diri dengan gangguan kepribadian (Saputro, 2018). Pada masa remaja, mereka harus didorong dan di didik tentang masalah etika. Hal itu dikarenakan mereka adalah generasi penerus yang akan menentukan baik atau buruknya generasi mendatang. Oleh karena itu, tidak hanya orang tua saja tetapi masyarakat juga mempunyai tanggung jawab bersama untuk mengawal tumbuh kembang anak-anaknya (Erzad, 2018). Dari hal tersebut, maka dibutuhkan bimbingan dan pengajaran atau disebut dengan pembinaan (didikan).

Pembinaan atau didikan merupakan hal yang sangat penting, pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkelanjutan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia (Yunarti, 2014). Pembinaan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, hal ini disebut dengan istilah memanusiasikan-manusia (Kumalasari, 2010). Perihal

tersebut, maka dibutuhkan pembinaan akhlak untuk membentuk adab dan perilaku pada individu.

Pembinaan akhlak bagi remaja adalah suatu upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup remaja dan masyarakat. Pembinaan akhlak tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pengembangan adab, etika, dan nilai-nilai budaya yang relevan dengan kehidupan remaja (Munthoha & Wekke, 2017). Pembinaan akhlak yang baik bagi remaja kini semakin diperlukan, terlebih di zaman modern ini masyarakat sedang dihadapkan pada permasalahan moral dan kesusilaan yang sangat serius. Pengajaran akhlak merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah, mengurangi, dan memutus siklus kenakalan remaja yang akan terjadi, sedang terjadi, atau sudah terjadi (Suhid, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak adalah etika.

Etika didefinisikan sebagai adat istiadat, tata krama, atau cara berpikir. Etika dapat diartikan sebagai pertimbangan moral individu dalam pengambilan keputusan dan menjadi acuan dalam mengendalikan perilaku baik dan buruk dalam masyarakat. Etika mengacu pada nilai dan norma. Norma adalah peraturan atau ketentuan dalam menilai sesuatu yang bersumber dari agama, budaya, dan nasionalisme, sehingga erat kaitannya dengan harkat dan martabat (Fhadila, 2017). Dari hal tersebut, orang tua memiliki peran penting untuk membina etika dan akhlak pada remaja.

Dalam konsep Islam, orang tua memegang peran penting dalam pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak-anak mereka, bahkan orang tua harus mampu menjadi teladan bagi anak-anak. Hal penting yang harus ditanamkan pada anak adalah pengajaran/pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai antara lain, akhlak, keagamaan dan sosial masyarakat. Nilai yang dimaksud tersebut adalah akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran Agama Islam yang bersumberkan Al-Quran dan Hadis (Imelda, 2018).

Berdasarkan surat Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ وَالْهَيْئَةُ كَالَّذِي هُوَ يُخَالِفُ ۚ وَمَنْ يُكْفِرْ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْكُمْ ۖ إِنَّا نَسُفِّحُ بِعَذَابِنَا مَنَاسِكَ ۚ  
 لِيُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْغِنَىٰ وَأَبْنَاءَ طَيِّبِينَ ۚ  
 لِيُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْغِنَىٰ وَأَبْنَاءَ طَيِّبِينَ ۚ  
 لِيُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْغِنَىٰ وَأَبْنَاءَ طَيِّبِينَ ۚ

Artinya : *”Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali”.*

Ayat ini menyatakan bahwa sebagai seorang anak, kita dianjurkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, baik ayah maupun ibu. Orang tua yaitu sebagai pemberi kehidupan fisik, orang tua sebagai pendidik awal, ibu sebagai

pemberi ketenangan, dan ayah sebagai bagian dari kedamaian dan keharmonisan.

Menurut Busra (2019) orang tua memiliki peran penting terhadap pendidikan akhlak pada anak. Pendidikan akhlak dalam keluarga adalah pendidikan aqidah, ibadah dan adab yang diberikan oleh orang tua. Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari pembelajaran seluruh umat Islam baik dipakai dari pendidikan formal maupun non formal, serta merupakan bagian yang amat penting dalam rangka pemberian bimbingan dan pembinaan pada anak remaja agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam (Mukhlas, 2018). Kemudian, dalam konteks agama, tokoh agama memiliki peran yang sangat signifikan dalam membina akhlak bagi remaja.

Menurut Toweren (2018) tokoh agama adalah orang bertugas memberikan dan pendorong dalam membentuk tingkah laku generasi muda yang dapat dilakukan dengan cara memperbaiki kualitas pendidikan, serta pelestarian nilai-nilai agama yang sesuai kebutuhan generasi muda, yang berfokus pada pengamalan agama untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Tokoh agama adalah sosok atau panutan dalam masyarakat. Pada situasi saat ini, masyarakat membutuhkan peran pemimpin agama secara signifikan, karena untuk mengambil inisiatif dalam pengembangan dan pembangunan moralitas (Rahmawanto, 2016).

Berdasarkan Q.S Al-Baqarah Ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah (pemimpin) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*

Dari ayat tersebut, tokoh agama juga dapat disebut dengan khalifah (pemimpin), tokoh agama sebagai pemimpin spritual dan moral, pembawa ilmu pengetahuan dan penebar kebaikan di tengah tantangan. Ayat ini menegaskan bahwa manusia, termasuk tokoh agama memiliki tugas besar sebagai khalifah. Mereka tidak hanya bertanggung jawab secara pribadi tetapi juga secara sosial untuk memastikan kehidupan di bumi tetap sesuai dengan perintah Allah.

Tokoh agama pada dasarnya mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai harus dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan (Neliwati et al., 2022). Selain itu pula, tokoh agama adalah seorang panutan dalam masyarakat yang mempunyai kedudukan dan pengaruh

besar di tengah-tengah masyarakat (Anjarahmi & Alamin, 2023). Di dalam penelitian ini, yang menjadi fokus masalah adalah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah segala bentuk perbuatan sifat melanggar aturan di lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja adalah masalah yang masih sangat sering terjadi di Indonesia. Menurut Rossy (2022) menyatakan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Indonesia masih sangatlah tinggi, kematangan emosi dan pikiran yang masih labil pada remaja menjadi faktor penyebab pertama kenakalan remaja. Ada beragam contoh kasus kenakalan remaja yang di temui di Indonesia baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mulai dari keluyuran di malam hari, berkelahi, bolos sekolah, merokok, menonton video porno, mencuri, tawuran, mabuk-mabukan, penggunaan narkoba, pemerkosaan, seks bebas, pembunuhan, dan lain sebagainya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hardin & Nidia (2022) menyatakan bahwa penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah faktor lingkungan dan faktor media masa.

Berdasarkan wawancara penulis dengan narasumber yaitu Kepala Dusun Seberang Air, Desa Tanjung Mudo yang bernama Edo, mengenai kenakalan remaja di desa tersebut, beliau mengatakan bahwa kenakalan remaja di Desa tersebut memang menjadi perhatian serius dalam dua tahun terakhir. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku negatif di kalangan remaja, seperti pengaruh lingkungan, kurangnya aktivitas positif, dan terbatasnya pengawasan dari orang tua.

Selanjutnya, berdasarkan observasi di desa Tanjung Mudo didapatkan gambaran adanya beberapa remaja yang berusia 16-19 tahun yang tergolong memiliki masalah dalam berperilaku dan bersikap, beberapa perilaku tersebut ialah terjadinya penurunan moral dan etika, tawuran, keluyuran tengah malam, kurangnya perhatian dari orang tua, ingin di akui oleh masyarakat, dan melanggar aturan dalam kehidupan bermasyarakat. Jika hal tersebut dibiarkan secara terus menerus, tentunya akan berdampak buruk terhadap dirinya sendiri dan masyarakat sekitar, selain itu juga berdampak pada kondisi akademik, kondisi emosional, kekhawatiran orang tua terhadap anaknya, mengganggu ketertiban dalam masyarakat, gangguan dalam pengembangan adab, remaja akan memiliki perilaku agresif, dan penyimpangan perilaku sosial pada remaja.

Oleh karena itu, dari hal tersebut peran orang tua dan tokoh agama dalam membina akhlak bagi remaja sangat penting untuk diteliti, karena dari hasil penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan landasan moral dan nilai-nilai etika yang membentuk karakter remaja. Dari hal tersebut, penulis tertarik meneliti lebih mendalam dan menuangkannya dalam karya ilmiah yang berjudul: **“PERAN ORANG TUA DAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA TANJUNG MUDO PENAWAR”**.

## B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masalah pada remaja yaitu, penurunan moral dan etika diantaranya yaitu melakukan bullying, tawuran/perkelahian, tidak menghargai orang lain, dan kurangnya rasa empati.
2. Kurangnya perhatian dari orang tua dan kurangnya pengakuan didalam masyarakat yang berdampak pada remaja, remaja akan mengalami rasa tidak berharga, depresi, kurangnya motivasi, dan menarik diri dari lingkungan.
3. Keluyuran tengah malam yang berdampak pada masalah kesehatan pada remaja, kesulitan akademik, keterlibatan dalam aktivitas berisiko, dan resiko kecelakaan.
4. Melanggar aturan dalam kehidupan bermasyarakat, yang mengakibatkan remaja akan mendapat penilaian negatif dari masyarakat.
5. Adanya pengaruh lingkungan yang tidak baik, yaitu remaja cenderung memiliki perilaku yang berisiko tinggi seperti penyalahgunaan narkoba dan memiliki sikap penyimpangan moral (sikap tidak bertanggung jawab).
6. Remaja kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang dikarenakan sering menganggap dirinya akan di kucilkan.

7. Dan masalah tentang kurangnya aktivitas positif dikalangan remaja, yang berdampak pada perkembangan mental dan sosial pada remaja.

### C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian di dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Fokus penelitian ini hanya pada peran tokoh agama dalam membina remaja di desa Tanjung Mudo.
2. Fokus penelitian ini juga berfokus pada peran orang tua dalam membina remaja.
3. Fokus penelitian hanya pada kelompok remaja berusia 16-19 tahun.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam membina akhlak pada remaja di desa Tanjung Mudo?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak remaja di desa Tanjung Mudo?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh orang tua dan tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo?
4. Bagaimana dampak pembinaan remaja oleh orang tua dan tokoh agama terhadap akhlak remaja?

### **E. Tujuan Penelitian**

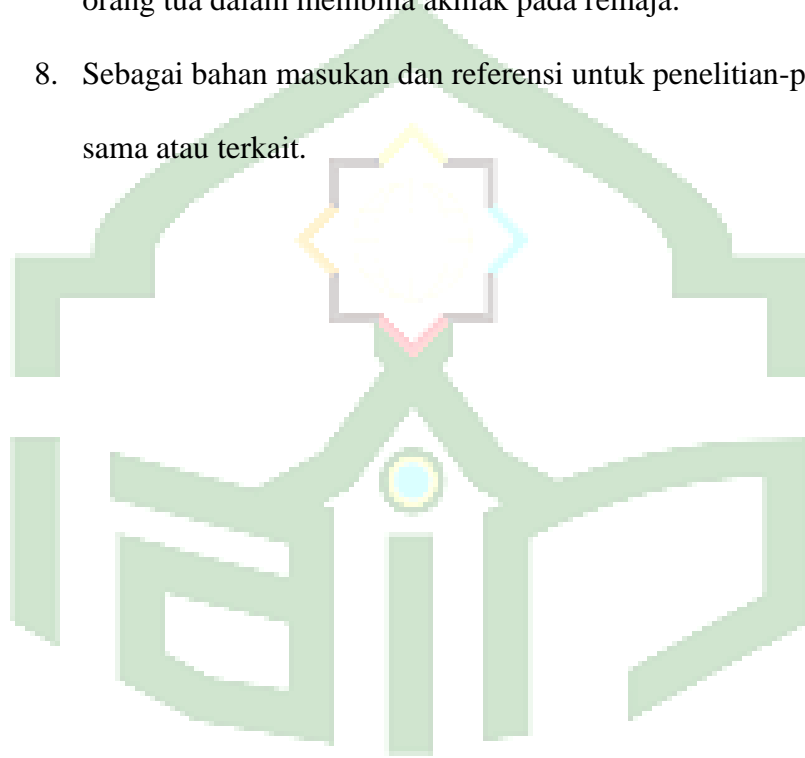
Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam membina akhlak pada remaja.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak remaja.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh orang tua dan tokoh agama dalam membina akhlak remaja.
4. Untuk mengetahui bagaimana dampak pembinaan remaja oleh orang tua dan tokoh agama terhadap akhlak remaja.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Membantu memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai moral dan spritual.
2. Dapat membantu dalam pengembangan program pendidikan yang fokus pada pembentukan karakter, yang bertujuan untuk membimbing remaja menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan berintegritas.
3. Penelitian ini berkontribusi pada upaya pencegahan perilaku negatif.
4. Remaja lebih mungkin untuk mematuhi norma sosial yang positif, yang penting untuk menjaga ketertiban di dalam masyarakat.

5. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana orang tua dan tokoh agama berkontribusi dalam membina akhlak pada remaja.
6. Menghasilkan inovasi dan solusi untuk masalah yang dihadapi masyarakat.
7. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi tokoh agama dan orang tua dalam membina akhlak pada remaja.
8. Sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang sama atau terkait.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran**

###### **a. Pengertian Peran**

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban, peranan biasa juga disandingkan dengan fungsi, setiap orang mempunyai bermacam-macam peranan yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat (Cahyono, 2019). Menurut Abdulatif & Dewi (2021) peranan yaitu sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, berarti dia telah menjalankan suatu peranan (Inah, 2013).

###### **b. Ruang Lingkup Peranan**

Peranan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu hal. Peranan juga di artikan sebagai rangkaian peraturan yang

membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Mulyono (2013), ada tiga cakupan peranan yaitu :

1) Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Norma-norma tersebut secara sosial di kenal ada empat meliputi :

a) Cara (*Usage*), lebih menonjol di dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubunginya.

b) Kebiasaan (*Folkways*), sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.

c) Tata kelakuan (*Mores*), merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar,

oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.

d) Adat istiadat (*Custom*), merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat.

2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

## 2. Orang Tua

### a. Pengertian Orang Tua

Menurut Tabroni & Juliani (2022) orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Pada umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan dan merawat anak. Orang Tua adalah figur yang baik bagi anak-anaknya karena orang tua lah yang menjadi seorang pendidik pertama bagi anak, anak banyak meniru dari perbuatan dan perilaku orang tua. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat menentukan bagaimana akhlak anak, sebelum anak keluar dari lingkungan keluarga. Jadi, pendidikan akhlak yang telah didapat di rumah yang akan dijadikan tuntunan anak selanjutnya.

### b. Peran Orang Tua

Menurut Fitri (2017) orang tua adalah sebagai penyelamat anak di dunia dan akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia pada anak. Peran orang tua dalam pendidikan akhlak sangatlah penting karena orang tua sebagai tolak ukur dan teladan bagi anak dalam hal apapun. Maka dari itu orang tua dituntun untuk mampu menjadi

motivator bagi anak-anaknya. Orang tua sebagai motivator itu sangatlah penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pada diri seorang anak memiliki konsep dan persepsinya sendiri yang mana itu dipengaruhi dari luar diri mereka.

Peran orang sebagai teladan, agar seorang anak meniru sesuatu yang positif dari orang tua, maka semestinya orang yang dijadikan objek tiruan dalam perilakunya, mereka semua harus menjadikan dirinya sebagai teladan baik dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi yang luhur, dan perilaku yang mulia (Busra, 2019). Karena itu, sebagai teladan, orang tua harus benar-benar memperhatikan perilakunya sebab sebagai penaladanan bagi anak-anak dan itu sangat penting, apalagi orang tua yang diamanahi oleh Allah berupa anak dan itu harus dijaga dengan benar dan baik.

### 3. Tokoh Agama

#### a. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut ulama.

Dalam perspektif Al-Qur'an, ulama dilihat sebagai bagian dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan masyarakat (Zuhriah, 2020). Tokoh agama adalah seorang ulama yang mengemban ajaran amar ma'ruf nahi mungkar yang bertujuan menegakkan agama Allah dan menghidupkan sunnah

Rasul-Nya tanpa noda riya', dan sikap munafik. Tokoh agama adalah orang yang terkemuka dalam bidang kepercayaan kepada Tuhan atau agama Islam, mereka merupakan pewaris Nabi dalam menyebarkan ajaran Islam. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati ulama sebagai orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik (Inah, 2016).

Berdasarkan QS. Shad Ayat 26 :

وَوَيْدًا وَدَاوُدَ إِنَّمَا جَعَلْنَاهُ غُلَامًا نَحْنُ نَدَّبُهُ وَذُرِّيَّاتِهِمْ كَتَبْنَا فِيهَا رِيسَالَنَا وَبَدَّلْنَا صَوْتَهُمْ بِأَنفُسِهِمْ وَأَنزَلْنَاهُمْ فِي قُلُوبِهِم مَّا يَشَاءُونَ  
 وَإِنَّمَا جَعَلْنَاهُ غُلَامًا نَحْنُ نَدَّبُهُ وَذُرِّيَّاتِهِمْ كَتَبْنَا فِيهَا رِيسَالَنَا وَبَدَّلْنَا صَوْتَهُمْ بِأَنفُسِهِمْ وَأَنزَلْنَاهُمْ فِي قُلُوبِهِم مَّا يَشَاءُونَ

Artinya: *“Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyatikan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N G I

Dari ayat tersebut, menyatakan bahwa tokoh agama dalam menjalankan tugasnya harus menjadi pemimpin yang adil dan bertanggung jawab. Tokoh agama harus menjunjung tinggi prinsip-prinsip keagamaan, menjadi teladan yang baik, serta menjaga integritas. Tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam

membimbing umat agar mengikuti jalan yang lurus dan menjauhi hal-hal yang dapat merugikan umat.

Menurut Ali (2017) tokoh agama adalah sebagai sosok orang yang menjadi panutan dan bisa dijadikan rujukan dalam masalah agama. Tokoh agama merupakan figur mendasar untuk perbaikan atas perusakan, penyebab timbulnya penyakit sosial dan penyimpangan. Tokoh agama adalah orang berpengaruh untuk menyebarkan kebaikan dan keutamaan. Pengaruh tokoh agama terhadap masyarakat tampaknya dalam berbagai bentuk seperti pembinaan dan pemberdayaan umat Islam (Aula, 2020).

Menurut Yusuf (2022) tokoh agama merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial, dan merupakan lingkungan luas yang mengimplementasikan akidah, akhlak serta nilai-nilai yang telah ditentukan. Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutamanya dalam hal perkaitan dalam islam, ia wajar dijadikan sebagai role-model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain. Tokoh agama adalah individu yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengaruh dalam bidang agama. Mereka dihormati karena kebijaksanaan, pengabdian, dan peran mereka dalam membimbing masyarakat dalam urusan spiritual, moral, dan keagamaan.

## b. Peran Tokoh Agama

Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh umatnya dengan taat. Menurut Rahmawanto (2016) ada tiga peran penting yang dapat dijalankan oleh tokoh agama, yaitu :

- 1) Peran edukasi yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan membangun karakter.
- 2) Peran memberi pencerahan kepada masyarakat disaat situasi-situasi tidak menentu.
- 3) Peran membangun sistem satu tradisi budaya yang mencerminkan kemuliaan.

## c. Fungsi Tokoh Agama

Tokoh agama adalah orang yang memberikan contoh/pedoman tentang norma-norma perilaku yang membantu individu untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengelola hubungan sosialnya.

Menurut Rasyid (2019) fungsi tokoh agama adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya.
- 2) Berperan sebagai pembimbing pengajian yang dapat memberikan pengetahuan sesuai kebutuhan.



Artinya : *“Sesungguhnya Allah mencintai anak muda yang menghabiskan masa mudanya dalam keta’atan kepada Allah ‘azza wa jalla”*.

Hal tersebut menyatakan bahwa remaja yang menghabiskan waktu mudanya dengan hal yang bermanfaat adalah anak muda yang menjalankan perintah Allah, maka ganjaran yang di dapatkan akan membawanya kepada ridho Allah. Remaja yang memilih untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran agama, ia akan mendekati diri kepada Allah. Remaja yang mampu menahan diri dan memilih jalan ketaatan menunjukkan kedewasaan, kesadaran moral, serta komitmen terhadap hal-hal yang positif.

Menurut Dewi & Yusri (2023) masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain, di antara sumber-sumber kegoncangan emosi pada remaja adalah pertentangan yang terjadi pada remaja dalam kehidupan, baik yang terjadi pada dirinya sendiri maupun dalam masyarakat umum atau sekolah. Remaja sebagai anak yang ada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa yang berkisar antara usia 13 tahun sampai dengan 19 tahun (Jannah, 2017).

## b. Batasan Usia Remaja

Remaja adalah suatu kelompok masyarakat dalam suatu periode yang menuju kematangan ditandai dengan perkembangan jasmani maupun rohani. Menurut Wulandari (2014) adapun batasan usia masa remaja, yaitu :

- 1) Masa remaja awal pada perempuan yaitu 13- 15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun.
- 2) Masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun.
- 3) Sedangkan masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun.

## c. Ciri-Ciri Umum Masa Remaja

Menurut Lestarina et al (2017) setiap masa perkembangan manusia memiliki ciri masing-masing, begitu pula dengan masa remaja.

Berikut penjelasan mengenai ciri-ciri umum masa remaja :

### K E R I N G I

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *strom and stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja.

- 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri.
- 3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang.
- 4) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap cemas/ragu dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab dan meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab.

## 5. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Secara etimologis, akhlak berasal dari bahasa arab, merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara terminologi, akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu

perbuatan yang baik. Akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja (Bafadhol, 2017).

Berdasarkan QS. Surah Al-A'raf Ayat 199 :

خِذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya : *"Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh,"* (QS. Al-A'raf : 199).

Ayat ini menyatakan bahwa, manusia yang berakhlak adalah manusia yang mudah memaafkan dan selalu mengerjakan hal yang sesuai dengan perintah Allah. Ayat ini berfokus pada bagaimana manusia bersyukur dan menyebarkan kebaikan, serta menghindari keburukan.

Menurut Abidin (2019) akhlak merupakan fondasi dasar yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak adalah

sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syariat, karena syariat mencakup seluruh kehidupan manusia, maka ruang lingkup akhlak pun dalam islam meliputi segala aktivitas aspek kehidupan manusia, oleh karena itu, ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam.

#### b. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak tidak berbeda dengan ruang lingkup ajaran islam yang berkaitan dengan pola hubungannya dengan Tuhan, sesama makhluk dan juga alam semesta. Menurut Suryani et al., (2021) ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Akhlak Kepada Allah SWT, yang dimaksud dengan akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khaliq. Akhlak kepada Allah adalah beribadah kepada Allah SWT, cinta kepada-Nya, cinta karena-Nya, tidak menyekutukan-Nya, bersyukur hanya kepada-Nya dan lain sebagainya.
- 2) Akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada sesama manusia adalah sikap atau perbuatan manusia yang satu terhadap manusia yang lain. Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak

kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, termasuk juga akhlak kepada orang lain yaitu akhlak kepada guru-guru merupakan orang yang berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan.

- 3) Akhlak pada lingkungan, lingkungan dalam Islam mencakup semua aspek yang ada disekitar manusia seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, serta seluruh aspek alam yang bersinggungan dengan manusia. Al Quran menerangkan bahwa pada dasarnya manusia diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi ini, oleh karenanya manusia berkewajiban untuk memelihara apapun yang berhubungan dengan dirinya.

## 6. Etika

### a. Pengertian Etika

Etika adalah cabang filsafat yang membahas tentang moralitas, problem moral, dan pertimbangan moral. Etika adalah pemikiran kritis

systematis tentang moralitas, dalam interaksi sosial yang mencakup kehidupan dalam masyarakat, negara, hingga tingkat internasional, diperlukan suatu kerangka kerja yang mengatur bagaimana seharusnya manusia berinteraksi (Aziz, 2019). Etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia atau prinsip-prinsip sebuah tindakan moral yang benar.

Oleh karena itu, pendidikan etika bertujuan untuk membentuk norma-norma yang fokus pada nilai-nilai kebaikan (Mutiani et al., 2021).

Etika adalah bagian dari filsafat, yaitu sudut pandang rasional tentang hakikat dan dasar perbuatan keputusan yang benar, salah satu prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa keputusan dan perbuatan tersebut secara moral dilarang dan dianjurkan. Menurut Paramita (2020) etika yaitu membahas tentang masalah perbuatan atau tingkah laku manusia sehingga dapat dinilai baik dan buruknya suatu perilaku. Etika yang baik dapat memberikan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat karena akan memberikan kebermanfaatan untuk dirinya sendiri dan juga orang lain.

Menurut Wahyuningsih (2022) etika adalah ilmu yang berkenaan tentang yang buruk dan tentang hak serta kewajiban moral. Etika juga bermakna nilai mengenai benar dan salah yang dianur seseorang. Etika sering disamakan dengan moral. Ada juga yang menyebutkan bahwa etika adalah bagian dari filsafat yang mengajarkan keseluruhan budi (baik dan buruk). Etika merupakan ilmu yang berkaitan dengan norma-norma, pendapat-pendapat, dan istilah-istilah moral. Konsep dasar etika yaitu berprinsip untuk mengambil keputusan, prinsip etika yaitu kejujuran, sopan santun, kesederhanaan, cinta kasih, menghargai pendapat orang lain, dan bersikap saling membantu.

## b. Jenis-Jenis Etika

Etika adalah pembelajaran tentang kesusilaan dan perilaku manusia, termasuk prinsip dan aturan yang mengatur tingkah laku yang dianggap benar. Menurut Pattiran et al (2024), ada enam jenis etika dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

- 1) Etika kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, etika kepada Allah adalah merupakan semua perbuatan yang dilakukan dalam berhubungan dengan Allah Subhanahu wa ta'ala yaitu dalam beribadah seperti puasa, haji dan umrah.
- 2) Etika kepada Diri Sendiri, Islam mengajarkan agar umat manusia untuk menjaga diri sendiri baik secara jasmani maupun rohani. Tubuh kita harus dipelihara dengan mengonsumsi makanan yang halal. Akal kita juga perlu dipelihara dan dijaga agar terhindar dari pikiran yang kotor.
- 3) Etika kepada Manusia, etika kepada manusia ini lebih mengacu terhadap pola bergaul dan cara berperilaku baik kepada manusia lain, etika ini meliputi semua hubungan antar manusia satu dengan manusia yang antara lain.
- 4) Etika kepada Orang Tua, orang tua merupakan sosok luhur di depan anak-anaknya yang memberikan kasih sayang tanpa

mengharapkan suatu imbalan, namun hanya harapan agar anak-anaknya menjadi manusia yang shaleh dan shalehah.

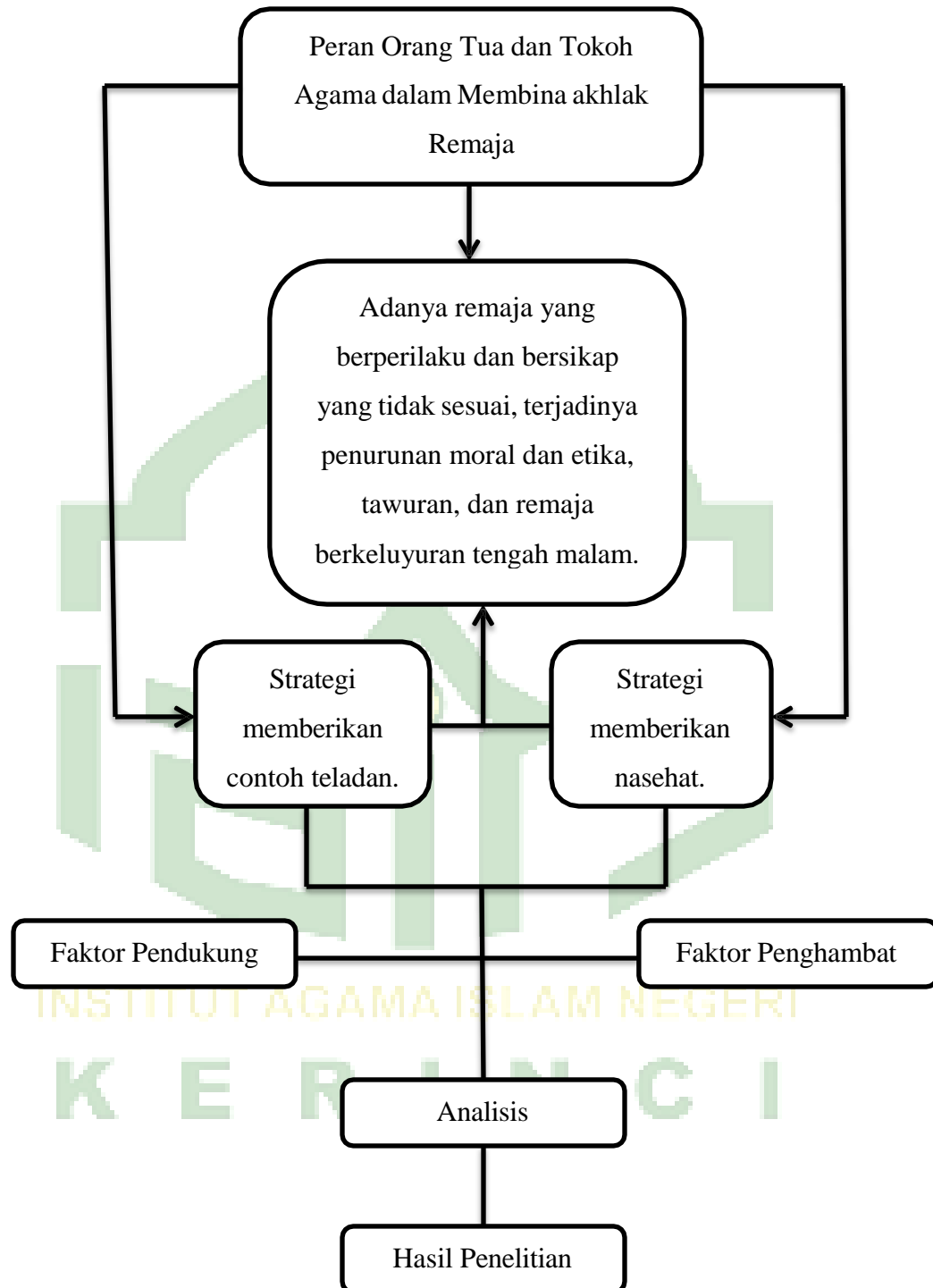
## B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Rivauzi (2021) yang berjudul *”Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Nanggalo Kota Padang”* yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa peranan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja belum berjalan dengan secara maksimal, dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya kesadaran orang tua membina akhlak pada anak dan faktor lingkungan yang kurang mendukung remaja untuk memiliki akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah, penelitian ini dilakukan di *Kecamatan Nanggalo Kota Padang*, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di Desa Tanjung Mudo Penawar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah et al (2023) yang berjudul *”Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja Melalui Aktivitas Dakwah”*, tempat penelitian ini adalah di Kelurahan Talang Benih Curup yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa tokoh agama memiliki peran penting dalam membimbing remaja menuju perilaku yang lebih baik dan

pengembangan karakter yang bertanggung jawab. Partisipasi dalam kegiatan positif terhadap perilaku remaja, tetapi tantangan muncul dalam mempengaruhi pengaruh negatif media sosial, memerlukan pengawasan dan pendampingan dari tokoh agama dan orang tua. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama berfokus pada bagaimana peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah, penelitian ini adalah berfokus pada metode dakwah, sedangkan penelitian peneliti mencakup pada keseluruhan aspek dalam pembinaan akhlak remaja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aprida et al (2023) yang berjudul *“Peran Tokoh Agama dalam Membangun Karakter Remaja di Kelurahan Talange Benih Curup”*, yang mana hasil penelitian menyatakan bahwa akhlak remaja pada umumnya cukup baik, namun ada sebagian remaja yang mempunyai akhlak yang kurang baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah, penelitian ini fokus pada bagaimana peran tokoh agama, sedangkan penelitian peneliti yaitu berfokus pada bagaimana peran orang tua dan tokoh agama dalam membina akhlak remaja.

### C. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan pendekatan atau desain yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas sebagai suatu ciri, karakter, sifat, maupun gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Syahrizal & Jailani, 2023).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Di dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi dan waktu penelitian sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian, lokasi penelitian adalah dimana tempat atau wilayah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Mudo Penawar, Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.
2. Waktu Penelitian, adapun waktu penelitian yang akan dimulai oleh peneliti yaitu pada bulan Desember 2024 sampai dengan Februari 2025.

### C. Subjek Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Dalam penelitian “Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja”, penulis menggunakan informan penelitian sebanyak 3 orang tokoh agama dan 5 orang remaja, orang tua remaja sebanyak 5 orang, ketua pemuda, Kepala Desa, dan Depati Ninik Mamak yang ada di Desa Tanjung Mudo Penawar.

### D. Sumber Data

Sumber data penelitian berguna untuk mencari data-data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu :

#### 1. Data Primer

Menurut Pramiyati et al (2017) data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Yang terkait dengan peran orang tua dan tokoh agama dalam membina akhlak remaja di desa Tanjung Mudo Penawar.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dapat diartikan sumber tambahan atau sumber pelengkap (Fadilla & Wulandari, 2023). Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung dalam pemberian data, contohnya dalam wujud yang berisi dokumen atau tokoh orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah tokoh masyarakat, orang tua remaja, tetangga dan referensi ilmiah tentang tokoh agama.

### **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan penelitian. Instrumen sebagai pengukur variabel penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya wawancara, instrumennya adalah pedoman wawancara. Bila metode pengumpulan datanya observasi (pengamatan), instrumennya adalah pedoman pengamatan. Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format dokumen.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian menurut Djaelani (2013) adalah sebagai berikut :

## 1. Observasi (pengamatan)

Observasi juga disebut sebagai pengamatan secara langsung untuk mengetahui keadaan atau situasi yang ada hubungannya dengan daerah objek penelitian (lapangan). Metode observasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui sebuah pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan mengamati pada Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanjung Mudo Penawar.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan informan yang dipilih yaitu orang-orang yang dianggap mengerti atau memahami maksud penulis sebagai peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian berupa gambar-gambar. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui data-data dokumenter, berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi berupa foto kegiatan-kegiatan. Sehingga data yang penulis peroleh memiliki validitas dan keabsahan yang baik untuk dijadikan sebagai sumber informasi.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Teknik analisis data dapat mengungkapkan apa yang masih perlu dicari, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, kesalahan apa yang harus segera diperbaiki (Fadilla & Wulandari, 2023).

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi membuat ringkasan, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan peluang adanya penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data penulis diharapkan mampu memamparkan data yang jelas sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah mereduksi dan menyajikan data. Kesimpulan yang dimaksud berupa ringkasan dari keseluruhan penelitian dengan menjelaskan hasil penelitian yang dikaji.

## G. Teknik Keabsahan Data

Teknik untuk mencapai keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Alfansyur & Mariyani (2020) teknik triangulasi adalah pengujian dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kekuatan dan ketepatan dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi, bila dengan kedua teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Tanjung Mudo Penawar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Desa ini berada di kawasan perbukitan dengan luas wilayah yaitu sekitar 656 hektar. Saat ini, Desa Tanjung Mudo di pimpin oleh Kepala Desa bernama Syafrizal. Desa ini memiliki keunikan geografis, sosial, dan budaya yang menjadikannya lokasi menarik untuk penelitian. Dengan latar belakang sebagai bagian dari daerah pegunungan yang kaya akan keanekaragaman hayati, desa ini juga merupakan cerminan kehidupan masyarakat pedesaan di Sumatra, yang masih erat memegang tradisi lokal meski terpapar perkembangan zaman.

Kabupaten Kerinci sendiri dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi alam luar biasa, termasuk Danau Kerinci yang menjadi ikon pariwisata provinsi. Dalam konteks ini, Desa Tanjung Mudo Penawar menawarkan potret menarik dari interaksi manusia dengan alam, tradisi, dan tantangan modernisasi. Masyarakat desa ini terdiri dari berbagai kelompok umur, dengan mayoritas penduduk berada di usia produktif. Berdasarkan data sensus kependudukan terakhir, komposisi jenis kelamin penduduk desa ini di dominasi pada kelompok perempuan. Jumlah penduduk perempuan yaitu sebanyak 432 orang dan laki-laki sebanyak 371 orang. Sebagian besar masyarakat Desa

Tanjung Mudo Penawar bekerja sebagai petani dan peternak, dengan sebagian kecil yang bekerja di sektor informal dan pemerintah. Aktivitas pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi mayoritas penduduk desa ini, dengan komoditas unggulan berupa padi.

### 1. Kondisi Sosial

Secara sosial, masyarakat desa ini memiliki budaya yang kental dengan tradisi lokal dan adat istiadat yang masih dijaga hingga saat ini. Masyarakat Desa Tanjung Mudo Penawar memiliki kehidupan sosial yang sangat erat dengan nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang telah dijaga turun-temurun. Adat istiadat yang kuat memainkan peran penting dalam kehidupan sosial sehari-hari, di mana acara adat dan upacara keagamaan sering kali menjadi bagian dari rutinitas masyarakat. Tradisi lokal yang masih dilestarikan mencakup berbagai bentuk kesenian seperti tari adat, musik tradisional, dan ritual keagamaan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Peran lembaga adat di desa ini sangat signifikan, tidak hanya dalam hal mengatur kehidupan sosial, tetapi juga dalam pengambilan keputusan-keputusan penting yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dan penyelesaian sengketa di masyarakat. Dalam konteks sosial, kehidupan masyarakat di Desa Tanjung Mudo Penawar sangat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor tradisi dan modernisasi. Dengan adanya program pemerintah yang fokus pada pembangunan desa, banyak

perubahan yang mulai terjadi, namun masih ada tantangan dalam mempertahankan keseimbangan antara tradisi dan kemajuan zaman.

Desa ini dikenal dengan adat istiadat yang masih kental. Sistem adat di desa ini diatur oleh pemangku adat atau tokoh masyarakat yang disebut dengan “Depati.” Ritual keagamaan dan tradisi lokal seperti kenduri, upacara adat perkawinan, dan perayaan panen masih sering dilakukan. Kehidupan sosial masyarakat sangat bergantung pada nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Hal ini terlihat dalam kegiatan membangun rumah, membuka lahan, atau membantu tetangga yang membutuhkan.

## 2. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian utama masyarakat Desa Tanjung Mudo Penawar adalah di bidang pertanian. Tanah di desa ini sangat subur, yang memungkinkan masyarakat untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti padi, sayuran, dan lainnya. Selain itu, beberapa penduduk juga menggeluti

sektor peternakan, terutama kambing dan sapi, yang menjadi sumber pendapatan tambahan. Potensi alam yang dimiliki desa ini tidak hanya terbatas pada sektor pertanian, tetapi juga meliputi potensi pariwisata alam.

Dengan letaknya yang berada di kawasan pegunungan, Desa Tanjung Mudo Penawar memiliki pemandangan alam yang sangat indah, dengan hutan tropis yang masih asri yang menarik untuk dijadikan objek wisata.

Namun, meskipun potensi ekonomi desa cukup besar, banyak tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan sektor ekonomi tersebut, termasuk terbatasnya akses pasar, kurangnya fasilitas pendukung pertanian modern, dan minimnya pelatihan keterampilan bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, Desa Tanjung Mudo Penawar merupakan sebuah desa yang memiliki potensi yang besar untuk berkembang, terutama di sektor pertanian dan pariwisata. Meskipun terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, dengan dukungan yang tepat dari pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat, desa ini memiliki peluang besar untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup penduduknya.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Gambaran Umum Akhlak Remaja di Desa Tanjung Mudo (Penawar)**

Dalam konteks remaja, maka hal pertama yang menjadi sorotan orangtua dan masyarakat adalah mengenai akhlaknya, karna dalam proses pertumbuhan dan pendewasaan kearah yang lebih matang ataupun baik maka remaja memerlukan bimbingan dan arahan karna mereka masih kurang memiliki wawasan dan pemahaman tentang dirinya, lingkungan bahkan tentang pengalaman dalam menentukan arah hidupnya agar menjadi lebih terarah. Proses perkembangan remaja tidak searah dengan apa yang diharapkan ataupun tidak searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai

yang di anut. Itulah terkadang akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari tidak sejalan dengan apa yang diharapkan oleh orang tuanya ataupun masyarakat, sehingga banyak akhlak remaja yang cenderung kepada perbuatan yang buruk ataupun tidak baik bahkan melanggar norma-norma dan nilai-nilai ajaran islam itu sendiri. Hal ini kelihatannya sudah jelas dengan sendirinya, namun perlu dikaji lebih lanjut.

Peneliti meneliti di desa Tanjung Mudo (Penawar) dan peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Syafrizal beliau berusia 56 tahun dan beliau selaku Kepala Desa Tanjung Mudo, peneliti menanyakan mengenai akhlak remaja di desa Tanjung Mudo, beliau mengatakan bahwa:

“Akhlak remaja di desa Tanjung Mudo sudah lumayan baik tapi masih perlu di perhatikan, masih ada sebagian besar akhlaknya kurang baik sehingga perlu adanya bimbingan ataupun masih perlu diingatkan agar tidak berbuat yang negatif, karna tingkah dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sangat memprihatinkan, karena remaja masih cenderung labil dan ketika mereka bergaul dengan lingkungan yang kurang baik maka akan di khawatirkan akan berpengaruh terhadap tingkah dan perilakunya,” (Wawancara, 11 Desember 2024).

Dengan pernyataan tersebut akhlak remaja masih perlu dibina dan dibimbing agar tidak melakukan perbuatan yang kearah negatif. Karena masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa sehingga dalam pertumbuhannya harus diperhatikan mengingat mereka masih labil dan dapat dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Zamroni, beliau berusia 63 tahun dan beliau

menjabat sebagai tokoh adat di desa Tanjung Mudo, beliau mengatakan bahwa:

”Akhlik remaja di desa Tanjung Mudo ini, masih perlu bimbingan dan dibina kearah yang lebih baik, karena sebagian besar remaja yang ada di Desa Tanjung Mudo masih ada remaja yang terpengaruh bahkan sampai terjerumus kedalam perilaku negatif pemakaian obat-obatan, keluyuran tengah malam bahkan ada yang tawuran, sehingga remaja tidak lagi memperhatikan orang-orang disekelilingnya bahkan merekapun cenderung berbuat yang tidak baik terhadap orang yang lebih tua,” (Wawancara, 13 Desember 2024)”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, remaja di Desa Tanjung Mudo membutuhkan pengawasan dan bimbingan yang lebih intensif. Banyak dari antara mereka yang terlibat dalam perilaku negative seperti penyalahgunaan obat-obatan, keluyuran dimalam hari, dan tawuran. Akibatnya, interaksi sosial mereka dengan orang lain, terumatom orang yang lebih tua menjadi tertangu. Mereka cenderung mengabaikan norma-norma sosial dan melakukan tindakan yang tidak baik, maka perlu adanya upaya bersama untuk membenahi situasi ini.

Dari pernyataan yang disampaikan di atas akhlak remaja di desa Tanjung Mudo masih perlu di perhatikan dan dibimbing, mengingat perilaku sebagian remaja sudah banyak yang terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma agama. Kemudian peneliti mewawancarai ketua pemuda yaitu saudara M. Dahri (41 tahun), mengatakan bahwa:

“Akhlik remaja di desa Tanjung Mudo masih perlu di bina, karna kurangnya pendidikan moral yang diberikan oleh lingkungan terdekatnya

(keluarga) sehingga mengakibatkan sebagian remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, sehingga kebanyakan mereka melakukan perbuatan yang keluar dari norma-norma agama itu sendiri,” (Wawancara, 16 Desember 2024).

Dari ungkapan yang disampaikan oleh ketua pemuda, bahwa akhlak remaja tergantung dari pendidikan yang di berikan oleh lingkungan keluarganya (orangtua remaja itu sendiri), karena ketika orangtua tidak memperhatikan pendidikan anaknya terutama mengenai pendidikan agama maka perilaku remaja akan keluar dari norma agama, sehingga remaja akan mudah terjerumus kedalam perilaku yang negatif. karena pendidikan agama merupakan tonggak pertama dalam pembentukan akhlak remaja dalam keluarga.

## 2. Gambaran tentang Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanjung Mudo

Peran orangtua dalam membina akhlak remaja itu sangat penting, karena orangtua berperan dalam mendidik, mengarahkan bagaimana remaja harus berperilaku terhadap orangtua dan orang lain. Jadi, orangtua mengajarkan remaja dengan cara pembiasaan dalam segala hal, misalkan orangtua akan mengajak remaja untuk menghormati orangtuanya, maka orangtua harus mengajak remaja untuk melakukan kegiatan yang positif, sehingga akhlakul karrimah remaja di Desa Tanjung Mudo dapat menjadi baik, walaupun masih ada beberapa remaja yang kurang baik dalam

berakhlak terhadap orang lain, akan tetapi orangtua masih tetap berusaha untuk mengajarkan kepada remaja untuk berbuat baik.

Mengenai bagaimana cara orang tua menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dan mencegah anak agar tidak terjerumus pada perilaku negatif, peneliti melakukan wawancara kepada lima orang tua remaja yang ada di Desa Tanjung Mudo, berikut ini tanggapan orang tua remaja:

- a. Ibu Maslina (45 tahun) menyatakan bahwa: “saya memberikan pengajaran akhlakul karrimah, terkadang dengan cara memberikan contoh langsung, sehingga anak saya memahami apa yang saya lakukan kepada orang lain, dan anak saya mampu mengikuti apa yang saya lakukan”.
- b. Ibu Wirna (47 tahun) menyatakan bahwa: “saya mengajarkannya dengan cara memberikan nasehat kepada anak saya, agar anak saya memahami apa yang saya sampaikan”.
- c. Ibu Haryani (47 tahun) menyatakan bahwa: “saya mengajarkan anak saya dengan memberikan contoh langsung untuk mengerjakan suatu hal yang baik”.
- d. Bapak Jalal (53 tahun) menyatakan bahwa: “saya memberikan pengarahan terlebih dahulu, barulah diajak secara langsung dalam melakukannya, seperti menghormati orang yang lebih tua”.

- e. Bapak Usman (56 tahun) menyatakan bahwa: “saya memberikan contoh dengan mengajaknya langsung untuk melakukan hal kebaikan, seperti membersihkan rumah, sholat berjamaah, dan bersosialisasi dengan baik dengan tetangga”.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa cara orang tua menanamkan akhlak pada anak yaitu dengan memberikan pengajaran dengan cara memberikan contoh langsung, memberikan nasehat, memberikan pengarahan, dan mengajak anak untuk melakukan kebaikan serta bersosialisasi dengan baik dengan tetangga.

Kemudian peneliti juga menanyakan apa yang menjadi hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, orang tua remaja menyatakan bahwa:

- a. Ibu Maslina (45 tahun) menyatakan bahwa: “saat ini, tantangan terbesar adalah pengaruh media sosial. Anak-anak sering meniru gaya hidup yang mereka lihat di media, meskipun tidak sesuai dengan nilai-nilai keluarga. Saya merasa sulit untuk mengontrol, terlebih lagi sebagai seorang anak remaja, mereka lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan teman-temannya”.
- b. Ibu Wirna (47 tahun) menyatakan bahwa: “remaja sekarang lebih cenderung mendengarkan teman-teman mereka

dibandingkan orang tua. Lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi akhlak mereka. Ketika saya tidak memahami dunia mereka”.

- c. Ibu Haryani (47 tahun) menyatakan bahwa: “ saya merasa kesulitan karena pengaruh lingkungan sangat kuat. Anak saya lebih sering kali terpengaruh oleh teman-temannya daripada nasihat saya. Mereka cenderung menikmati tren yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai yang kami tanamkan di rumah”.
- d. Pak Jalal (53 tahun) menyatakan bahwa: “ waktu adalah kendala utama bagi saya. Kesibukan bekerja membuat saya jarang punya waktu untuk mendampingi anak saya. Akibatnya, mereka lebih banyak belajar dari orang lain atau media, yang terkadang tidak sejalan dengan apa yang saya harapkan”.
- e. Pak Usman (56 tahun) menyatakan bahwa: “tantangan saya adalah komunikasi. Kadang-kadang anak remaja lebih suka diam dan tidak terbuka. Sulit untuk mengetahui apa yang mereka rasakan atau pikirkan, sehingga saya tidak tahu bagaimana cara membimbing mereka dengan tepat”.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh orang tua dalam membina kahlak remaja yaitu adanya pengaruh media sosial, karena anak-anak sering meniru gaya hidup yang

mereka lihat di media, remaja cenderung mendengarkan perkataan temannya dari pada orang tua nya, adanya pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif, waktu juga menjadi hambatan dalam proses pembinaan akhlak pada remaja, orang tua sibuk bekerja ,kemudian komunikasi antara orang tua dan anak juga memnjadi faktor penghambat dalam membina akhlak remaja.

### 3. Gambaran tentang Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanjung Mudo

Berkaitan dengan peran dan strategi tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo (Penawar), berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa tokoh agama mengenai peran dan startegi yang dilakukan untuk membina akhlak pada remaja, yaitu:

- a. Ustadz Nazaruddin (63 tahun), sebagai Tokoh Agama sekaligus pengurus Masjid Jami`atul Hikmah Desa Tanjung Mudo, menyatakan bahwa: “Hal pertama yang harus dilakukan dalam membina akhlak remaja adalah membentuk wadah yang positif terlebih dahulu. Kegiatan-kegiatan seperti pengajian yang dilakukan secara rutin seminggu sekali tepatnya pada malam jum`at dan malam senin.

- b. Ustadz TK. Idris Shaleh (66 tahun) menyatakan bahwa: “akhlak yang baik dapat dibentuk dengan menanamkan nilai-nilai moral melalui nasehat spiritual. Nasehat memiliki kekuatan yang besar dalam membentuk karakter dan akhlak seseorang. Nasehat bisa dilakukan dengan menciptakan suasana yang nyaman terlebih dahulu, kemudian menjadi pendengar yang baik, agar nasehat yang kita berikan kepada remaja bisa di terima dengan baik.
- c. Ustadz Mukhtar (65 tahun) menyatakan bahwa: “pendekatan spiritual sangat efektif dalam membentuk akhlak remaja. Dengan mengajarkan nilai-nilai agama, kita bisa menumbuhkan kesadaran akan keberadaan Tuhan dan pentingnya berbuat baik”.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membina akhlak remaja yaitu membentuk wadah yang positif, seperti kegiatan pengajian rutin, menanamkan nilai-nilai moral melalui nasehat spiritual, dan memperkuat hubungan spiritual yaitu Dengan mengajarkan nilai-nilai agama, kita bisa menumbuhkan kesadaran akan keberadaan Tuhan dan pentingnya berbuat baik.

Selanjutnya mengenai faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo (Penawar), berikut hasil wawancara, yaitu:

- a. Ustadz Nazaruddin (63 tahun) menyatakan bahwa: “yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada remaja adalah lingkungan keluarga yang baik, dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat remaja dalam kegiatan keagamaan”.
- b. Ustadz TK. Idris Shaleh (66 tahun) menyatakan bahwa: “yang menjadi faktor pendukung yaitu lingkungan sosial pada remaja, dan yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak pada remaja yaitu adanya pengaruh perkembangan teknologi dan kurangnya minat remaja dalam mengindahkan peraturan dalam kehidupan bermasyarakat”.
- c. Ustadz Mukhtar (65 tahun) menyatakan bahwa: “yang menjadi faktor penghambat pembinaan akhlak remaja yaitu kurangnya motivasi orang tua terhadap anaknya dan minimnya minat remaja untuk memahami ajaran agama”.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja yaitu lingkungan keluarga yang baik, lingkungan sosial pada remaja yang menjadi faktor pendukungnya, kemudian yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya minat remaja dalam kegiatan keagamaan, adanya pengaruh perkembangan teknologi, kurangnya motivasi orang tua terhadap anaknya, dan minimnya minat remaja untuk memahami ajaran agama.

Kemudian wawancara mengenai bagaimana tokoh agama mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlak pada remaja di Desa Tanjung Mudo (Penawar), berikut hasil wawancara, yaitu:

- a. Ustadz Nazaruddin (63 tahun) menyatakan bahwa: “menciptakan lingkungan yang mendukung menjadi salah satu cara untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti komunitas remaja berbasis agama atau kegiatan sosial, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif dan membantu mereka membangun akhlak yang baik”.
- b. Ustadz TK. Idris Shaleh (66 tahun) menyatakan bahwa: “diperlukan pemanfaatan media secara positif, remaja dapat memanfaatkan media secara bijak”.
- c. Ustadz Mukhtar (65 tahun) menyatakan bahwa: “cara mengatasi hambatan yaitu dengan meningkatkan peran orang tua, orang tua dapat berperan aktif dengan memberikan contoh nyata, mendampingi anak dalam pembentukan nilai moral, serta menciptakan suasana keluarga yang harmonis”.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa cara tokoh agama mengatasi hambatan dalam proses pembinaan akhlak pada remaja yaitu dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, pemanfaatan media secara positif, dan meningkatkan peran orang tua, orang tua dapat berperan aktif dengan memberikan contoh nyata, mendampingi anak dalam

pembentukan nilai moral, serta menciptakan suasana keluarga yang harmonis.

4. Dampak yang diperoleh Remaja dalam pembinaan akhlak yang diberikan oleh orang tua dan tokoh agama

Peran orang tua dalam membina akhlak remaja sangat berpengaruh besar terhadap perilaku pada remaja. Berkaitan dengan bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo (Penawar), berikut hasil wawancara peneliti dengan remaja, yaitu:

- a. Fahrhan (16 tahun) menyatakan bahwa: “Menurut saya, orang tua sangat penting dalam membentuk akhlak. Dari kecil, saya selalu diajarkan untuk sopan kepada orang lain, namun orang tua saya terlalu sering melarang hobi saya tanpa menjelaskan alasannya. Saya berharap mereka lebih terbuka berdiskusi agar saya paham”.
- b. Habib (18 tahun) menyatakan bahwa: “Orang tua saya lebih banyak memberi nasihat, tapi mereka juga menekankan tanggung jawab.

Kalau saya melakukan kesalahan, mereka tidak hanya memarahi, tapi menjelaskan kenapa itu salah. Mereka juga mengajarkan nilai kejujuran dengan tidak memaksa saya menjadi sempurna, tapi selalu meminta saya untuk mengakui kesalahan.”

- c. Hidayat ( 17 tahun) menyatakan bahwa: “Peran orang tua saya terasa paling besar melalui perhatian mereka. Mereka juga

mengingatkan saya untuk rajin ibadah, sehingga saya belajar arti tanggung jawab kepada Tuhan.”

- d. Amdani (19 tahun) menyatakan bahwa: “Orang tua saya selalu memberi kebebasan untuk memilih, tapi mereka membimbing saya untuk tahu mana yang benar dan salah. Namun, orang tua saya sibuk bekerja, jadi jarang ada waktu untuk mendengar cerita saya. Tapi hal tersebut meyakinkan saya bahwa mereka mengajarkan saya untuk selalu peduli dengan keluarga, bahkan saat sibuk. Itu yang membuat saya tetap menghormati mereka”.
- e. Hasif (16 tahun) menyatakan bahwa: “Saya merasa orang tua saya lebih banyak memberi teladan lewat tindakan. Ayah saya selalu menepati janji, jadi saya belajar pentingnya menjadi orang yang bisa dipercaya. Ibu saya selalu menjalin hubungan sosial yang baik. Walaupun orang tua saya terlalu protektif, tapi mereka selalu menanamkan nilai agama dan mengingatkan untuk menjaga diri, yang menurut saya sangat membantu di lingkungan saya”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menurut remaja peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing akhlak pada remaja, dampak dari peran orang tua yang di dapatkan oleh remaja dalam membina akhlak yaitu orang tua selalu mengajarkan sopan santun, memberikan nasehat agar anaknya selalu bersikap positif, tidak memaksa

anak, dan orang tua selalu memberikan contoh teladan kepada anak yang bertujuan agar anak selalu menjaga diri.

Berikut adalah tanggapan dari remaja mengenai peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo, yaitu:

- a. Fahrhan (16 tahun) menyatakan bahwa: "menurut saya, tokoh agama sangat penting dalam membimbing remaja. Mereka bisa memberikan nasihat yang relevan berdasarkan ajaran agama, sehingga kita lebih paham bagaimana cara bersikap baik dan menjauhi hal-hal yang salah. Tapi, saya juga berharap mereka bisa memahami tantangan yang dihadapi remaja zaman sekarang."
- b. Habib (18 tahun) menyatakan bahwa: "Tokoh agama punya peran besar karena mereka menjadi panutan bagi masyarakat. Kalau mereka bisa memberikan contoh yang baik, kita sebagai remaja pasti akan terinspirasi. Tapi, kadang saya merasa beberapa dari mereka kurang mendekati remaja dengan cara yang santai, jadi pesannya terasa kurang masuk."
- c. Hidayat (17 tahun) menyatakan bahwa: "Tokoh agama bisa membantu saya untuk lebih memahami nilai-nilai moral dan spiritual. Tapi, menurut saya, mereka harus lebih mendekati remaja dengan pendekatan yang modern, seperti lewat media sosial, biar lebih mudah diterima."

- d. Amdani (19 tahun) menyatakan bahwa: “Menurut saya, tokoh agama bisa membantu membentuk akhlak kita dengan ceramah atau kajian yang menarik. Namun, saya berharap mereka juga bisa menjadi pendengar yang baik, bukan hanya menyuruh ini dan itu, tapi memahami apa yang sebenarnya kita butuhkan.”
- e. Hasif (16 tahun) menyatakan bahwa: ”Tokoh agama penting karena mereka mengingatkan kita tentang nilai-nilai agama yang sering terlupakan. Tapi, menurut saya, mereka juga perlu memberikan solusi nyata untuk masalah yang dihadapi remaja, seperti tekanan teman sebaya atau kecanduan gadget, agar nasihat mereka lebih relevan.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari peran tokoh agama yang di dapatkan oleh remaja dalam membina akhlak remaja yaitu tokoh agama memberikan nasehat yang relevan sehingga remaja lebih paham bagaimana cara bersikap dan menjauhi hal-hal yang salah, tokoh agama membantu remaja untuk lebih memahami nilai-nilai moral dan spiritual, dan tokoh agama memberikan solusi nyata untuk masalah yang dihadapi oleh remaja.

Selanjutnya mengenai pendidikan akhlak yang diberikan oleh tokoh agama kepada remaja di Desa Tanjung Mudo (Penawar), berikut hasil wawancara, yaitu:

- a. Fahran (16 tahun) menyatakan bahwa: "Menurut saya, pendidikan akhlak yang diberikan tokoh agama itu penting, tapi kadang terasa kurang menarik. Banyak teman-teman saya yang menganggap ceramah terlalu formal, sehingga kurang menyentuh hati. Mungkin kalau tokoh agama menggunakan pendekatan yang lebih dekat dengan kehidupan remaja, seperti media sosial atau diskusi santai, akan lebih efektif."
- b. Habib (18 tahun) menyatakan bahwa: "Menurut saya, tokoh agama sudah menjalankan tugasnya, tetapi terkadang hanya memberikan nasihat tanpa benar-benar mendengarkan apa yang kami rasakan. Kalau mereka lebih sering berdialog dua arah, saya rasa kami sebagai remaja akan merasa lebih didengar dan lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai akhlak itu."
- c. Hidayat (17 tahun) menyatakan bahwa: "Bagi saya, pendidikan akhlak dari tokoh agama sudah cukup baik, tetapi keberhasilannya juga tergantung pada bagaimana mereka bisa menjadi panutan. Kalau ucapan dan tindakan tokoh agama tidak sesuai, kami jadi sulit percaya dan menerapkan apa yang diajarkan. Jadi, mereka harus benar-benar menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari."
- d. Amdani (19 tahun) menyatakan bahwa: "Pendidikan akhlak dari tokoh agama sering kali memberikan panduan moral yang jelas.

Tetapi, kadang terasa ketinggalan zaman karena cara penyampaiannya yang terlalu tradisional. Mungkin kalau bisa disampaikan dengan pendekatan yang lebih relevan dengan kehidupan remaja sekarang, banyak teman saya yang bisa lebih terbuka.”

- e. Hasif (16 tahun) menyatakan bahwa: “Saya merasa bahwa pendidikan akhlak itu membuat saya lebih memahami bagaimana menjaga hubungan dengan orang lain, terutama di tengah banyaknya tantangan di dunia maya. Saya rasa tokoh agama memberikan teladan yang baik, meski kadang kita perlu penjelasan lebih tentang cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak yang diberikan oleh tokoh agama kepada remaja yaitu, tokoh agama sebaiknya menggunakan pendekatan yang modern yang sesuai dengan masa perkembangan pada remaja, tokoh agama bisa mendengarkan apa

yang remaja rasakan dengan lebih sering berdialog dua arah, dan tokoh agama memberikan teladan yang baik, meski kadang remaja perlu penjelasan lebih tentang cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut mengenai harapan remaja terhadap orang tua dan tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo (Penawar), berikut hasil wawancara, yaitu:

- a. Fahrhan (16 tahun) menyatakan bahwa: “Saya berharap orang tua bisa lebih memahami perasaan dan tantangan yang saya hadapi sebagai remaja. Kadang, mereka terlalu mengatur tanpa mendengarkan pendapat saya. Begitu juga dengan tokoh agama, saya berharap mereka bisa lebih relevan dalam pendekatan mereka, tidak hanya mengajarkan yang teoritis, tapi juga memberikan contoh nyata.”
- b. Habib (18 tahun) menyatakan bahwa: “Menurut saya, orang tua harus memberikan pengawasan tanpa terlalu membatasi ruang gerak kami. Mereka bisa mendidik dengan cara yang lebih terbuka, agar kami merasa didukung, bukan diawasi terus-menerus. Tokoh agama juga penting untuk lebih sering menyampaikan pesan moral yang mudah dipahami oleh anak muda, bukan hanya ceramah yang terlalu panjang dan membosankan.”
- c. Hidayat (17 tahun) menyatakan bahwa: “Saya berharap orang tua bisa menjadi teman bagi anak-anaknya, bukan hanya sebagai pengawas. Dengan komunikasi yang baik, mereka bisa memberikan nasihat yang lebih diterima. Tokoh agama juga bisa menjadi agar kami bisa melihat bagaimana akhlak yang baik diaplikasikan dalam kehidupan nyata.”
- d. Amdani (19 tahun) menyatakan bahwa: “Orang tua seharusnya lebih peka terhadap perkembangan zaman, termasuk dalam hal

teknologi dan pergaulan. Mereka bisa memberikan pembelajaran akhlak yang relevan dengan kondisi sekarang. Tokoh agama juga bisa memberikan panduan yang lebih praktis.”

- e. Hasif (16 tahun) menyatakan bahwa: “Saya berharap orang tua tidak hanya memberikan aturan, tetapi juga membimbing kami dengan memberi contoh nyata. Tokoh agama harus bisa menjembatani antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari remaja, misalnya dengan lebih banyak diskusi yang melibatkan kami, bukan hanya ceramah satu arah.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa harapan remaja terhadap pembinaan akhlak yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh agama yaitu orang tua dan tokoh agama lebih memahami perasaan dan tantangan yang dihadapi remaja, orang tua harus memberikan pengawasan tanpa terlalu membatasi remaja, orang tua bisa menjadi sahabat bagi anak-anaknya, orang tua lebih peka terhadap perkembangan zaman, dan orang tua tidak hanya memberikan aturan tapi juga membimbing remaja dengan memberikan contoh nyata, serta menerapkan pendekatan yang modern sesuai dengan remaja, agar mudah untuk diterima oleh remaja.

### **C. Pembahasan**

1. Gambaran tentang Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanjung Mudo

Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, yang didasari oleh kesadaran dalam memberikan berbagai macam pengarahan, petunjuk dan tuntunan kepada seseorang agar dapat mengatasi persoalan-persoalan dalam kehidupan sosial bermasyarakat (Tindangen et al., 2020). Menurut penelitian Tabroni & Juliani (2022) peran orangtua dalam membina akhlak remaja itu sangat penting, karena orangtua berperan dalam mendidik, mengarahkan bagaimana remaja harus berperilaku terhadap orangtua dan orang lain. Orangtua sebagai panutan utama bagi para remaja, remaja akan mencontoh apa yang orangtua lakukan, remaja melakukan hal-hal positif apabila diawali oleh orangtua.

Menurut Tabroni & Juliani (2022) orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Pada umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan dan merawat anak. Orang Tua adalah figur yang baik bagi anak-anaknya karena orang tualah yang menjadi seorang pendidik pertama bagi anak, anak banyak meniru dari perbuatan dan perilaku orang tua.

Hasil wawancara dengan beberapa orangtua remaja mengenai peran dan strategi dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo (Penawar), menyatakan bahwa:

- a. Ibu Maslina (45 tahun) menyatakan bahwa: “saya memberikan pengajaran akhlakul karrimah, terkadang dengan cara memberikan contoh langsung, sehingga anak saya memahami apa yang saya lakukan kepada orang lain, dan anak saya mampu mengikuti apa yang saya lakukan”.
- b. Ibu Wirna (47 tahun) menyatakan bahwa: “saya mengajarkanya dengan cara memberikan nasehat kepada anak saya, agar anak saya memahami apa yang saya sampaikan”.
- c. Ibu Haryani (47 tahun) menyatakan bahwa: “saya mengajarkan anak saya dengan memberikan contoh langsung untuk mengerjakan suatu hal yang baik”.
- d. Bapak Jalal (53 tahun) menyatakan bahwa: “saya memberikan pengarahan terlebih dahulu, barulah diajak secara langsung dalam melakukannya, seperti menghormati orang yang lebih tua”.
- e. Bapak Usman (56 tahun) menyatakan bahwa: “saya memberikan contoh dengan mengajaknya langsung untuk melakukan hal kebaikan, seperti sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua dan bersosialisasi dengan baik dengan tetangga”.

Dari pendapat orangtua remaja di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo yaitu dengan cara memberikan pengajaran, memberikan

nasehat, mengarahkan, dan memberikan contoh langsung kepada anak-anaknya. Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak. Orang tua juga merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anaknya, sehingga anak cenderung meniru orang tuanya.

- 1) Memberi pengajaran, pengarahan, dan pemberian nasehat kepada remaja.

Menurut penelitian Busra (2019) peran orangtua memberikan pengajaran kepada anak memiliki arti yang luas, sehingga remaja memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya, apalagi dalam hal akhlakul karrimah. Oleh karena itu, orangtua berperan dalam memberikan pengajaran tentang akhlakul karrimah kepada anaknya yang memasuki remaja pertengahan.

Anak yang memasuki remaja pertengahan merupakan remaja yang mulai aktif dalam setiap hal dan bertambahnya rasa keingintahuannya terhadap berbagai hal, sehingga di sinilah orangtua harus memberikan pengajaran tentang akhlakul karrimah. Orangtua mengajarkan bagaimana bersikap sopan santun terhadap orang lain, saling tolong menolong, mengajarkan kepada anak untuk melakukan ibadah sholat bersama-sama dengan orangtuanya, dan memiliki rasa empati

terhadap orang lain. Sehingga dengan begitu remaja dapat mempelajari hal-hal positif dari orangtuanya (Umroh, 2019).

Dalam hal ini orangtua merupakan orang terdekat dari kehidupan para remaja, sehingga orangtua sangat berperan di dalam kehidupan mereka. Orangtua mengajarkan kepada mereka nilai-nilai kehidupan yang baik kepada mereka, agar mereka mampu memahami kehidupannya dan agar mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupannya kedepan.

Orangtua mengharapakan anak-anak mereka menjadi orang-orang yang berakhlakul karrimah dan yang mampu menempatkan posisi mereka pada kehidupan kedepannya. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak remaja, oleh karena itu orangtua harus benar-benar semaksimal mungkin mendidik anak-anak mereka, agar mereka memiliki akhlakul karrimah yang diharapkan para orangtua.

## 2) Memberikan contoh langsung yang baik kepada remaja

Di sini orangtua mengajarkan kepada anaknya untuk sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya, keyakinan yang didasarkan atas pengertian yang sungguh-sungguh tersebutlah yang mampu membuat remaja tumbuh menjadi remaja yang baik budi pekertinya (Lilawati, 2020).

Menurut penelitian Erzad (2018) menyatakan bahwa jika ingin membina akhlak anak, orangtua juga harus mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka, karena apabila orangtua tidak memberikan contoh yang baik maka para remaja mengira orangtuanya membebaskannya untuk berperilaku semena-mena terhadap orang lain. Orangtua harus mencontohkan kepada remaja bagaimana hal-hal yang baik yang harus ia lakukan dalam kehidupan, seperti menyampaikan amanah, sopan santun dan terutama dalam berakhlakul karrimah kepada orangtua dan orang lain.

Menurut pendapat peneliti, peran orangtua tidak hanya mengajarkan anak untuk mandiri, akan tetapi orangtua juga memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya agar mereka mau melakukannya. Orangtua mengajarkan kepada anaknya sopan santun agar anaknya mampu memiliki akhlak yang mulia, seperti bertutur kata yang baik terhadap orangtua dan orang lain, menghormati, saling tolong menolong. Orangtua juga mengajarkan kepada anaknya untuk disiplin dalam beribadah, selalu tepat waktu dalam melaksanakan sholat lima waktu, selalu melaksanakan sholat berjamaah, serta orangtua mengajarkan untuk disiplin berbagai hal, sehingga anak akan terbiasa dengan hal-hal yang sudah diajarkan oleh orangtuanya.

Anak yang memasuki remaja pertengahan merupakan remaja yang mulai aktif dalam setiap hal, dan bertambahnya rasa keingintahuannya terhadap berbagai hal, sehingga di sinilah orangtua harus memberikan pengajaran tentang akhlakul karrimah. Orangtua harus selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya, untuk berakhlak mulia, dengan memberikan contoh langsung kepada anak, anak akan tahu bahwa orangtua mengajarkan hal baik kepadanya. Menurut Hafid (2023) orangtua merupakan seseorang yang dijadikan panutan bagi para remaja sejak kecil sampai saat ini, jadi orangtua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Jadi, peran orangtua dalam membina akhlak remaja harus diawali dengan pengajaran sejak dini kepada para remaja.

Menurut penelitian Jasmita et al (2024) menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap upaya untuk menghadapi situasi yang menekan (stres) pada individu. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia (Rifa'i, 2019). Menurut penelitian

Rahmah (2021) menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab orangtua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesusilaan, seperti tolong menolong bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga dan sejenisnya.

Kemudian, menurut penelitian Zulhaini (2019) peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting, peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Untuk itu proses penanaman nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan, para orang tua berkomunikasi dengan anaknya. Bagaimanapun, orang tua hendaklah menjadi contoh dalam segala aspek kehidupan anak. Karena disamping segala pemimpin, kedudukan orang tua juga sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya dalam rumah tangga. Idealnya, orang tua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak.

Para pendidik, terutama ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Tanggung jawab mereka sangat kompleks, yaitu

perbaiki jiwa, meluruskan kepincangan, mengajarkan anak untuk berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, mementingkan orang lain, menolong orang yang membutuhkan bantuan, menghargai orang yang lebih tua, menghormati tamu, dan berbuat baik kepada tetangga maupun lingkungan masyarakat (Sitika & Nirmala, 2017).

Bentuk peranan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja dalam penelitian ini yaitu orangtua sebagai motivator, orang tua hendaknya dapat mendorong dan memotivasi anaknya agar selalu mempunyai akhlak yang bagus. Orangtua Sebagai pembimbing peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran orangtua dalam keluarga adalah untuk membimbing anak-anaknya menjadi manusia dewasa. Selanjutnya orangtua sebagai supervisor, orang tua hendaknya dapat membantu, memperbaiki terhadap ahlak anak-anaknya, jadi orang tua disini dijadikan supervisor agar bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

## INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

### 2. Gambaran tentang Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanjung Mudo

Menurut Ali (2017) tokoh agama adalah sebagai sosok orang yang menjadi panutan dan bisa dijadikan rujukan dalam masalah agama.

Tokoh agama merupakan figur mendasar untuk perbaikan atas perusakan, penyebab timbulnya penyakit sosial dan penyimpangan. Tokoh agama adalah seorang ulama yang mengemban ajaran amar ma'ruf nahi mungkar yang bertujuan menegakkan agama Allah dan menghidupkan sunnah Rasul-Nya tanpa noda riya', dan sikap munafik.

Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutamanya dalam hal perkaitan dalam konsep spritual. Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutamanya dalam hal perkaitan dalam islam, ia wajar dijadikan sebagai role-model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain. Tokoh agama merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial, dan merupakan lingkungan luas yang mengimplementasikan akidah, akhlak serta nilai-nilai yang telah ditentukan (Yusuf, 2022).

Menurut penelitian Umami (2018) menyatakan bahwa didalam kehidupan bermasyarakat, tokoh agama adalah sebagai pembina akhlak baik bagi anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disimpulkan dengan baik dan buruknya (Juwita, 2018).

Hasil wawancara dengan beberapa tokoh agama mengenai peran dan strategi yang dilakukan untuk membina akhlak pada remaja di Desa Tanjung Mudo (Penawar), menyatakan bahwa:

- a. Ustadz Nazaruddin (63 tahun) menyatakan bahwa: “Hal pertama yang harus dilakukan dalam membina akhlak remaja adalah membentuk wadah yang positif terlebih dahulu.
- b. Ustadz TK. Idris Shaleh (66 tahun) menyatakan bahwa: “akhlak yang baik dapat dibentuk dengan menanamkan nilai-nilai moral melalui nasehat spiritual. Kemudian beliau menekankan pentingnya pembinaan akhlak remaja melalui pendekatan modern, yakni memanfaatkan teknologi.
- c. Ustadz Mukhtar (65 tahun) menyatakan bahwa: “tekanan penting dalam membentuk akhlak remaja adalah dengan memperkuat hubungan spiritual.

Dari pendapat tokoh agama di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo yaitu dengan cara membentuk pengajian, menanamkan nilai moral (memberikan pengajaran dengan cara menasehati), dan memperkuat hubungan spiritual. Tokoh agama pada dasarnya mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan

umat manusia. Selain itu pula, tokoh agama adalah seorang figur atau panutan dalam masyarakat yang mempunyai kedudukan dan pengaruh besar baik dalam ilmu pengetahuan, integritas, dan lain sebagainya (Anjarahmi & Alamin, 2023).

Menurut Yusuf (2022) Peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan moral yang sering kali muncul pada masa remaja. Pada usia ini, remaja cenderung mencari jati diri dan sering kali menghadapi tekanan dari lingkungan sosial maupun budaya yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Remaja merupakan masa transisi yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, terutama dalam pembentukan karakter dan akhlak. Pada periode ini, berbagai tantangan sosial, emosional, dan spiritual sering kali dihadapi oleh para remaja (Firdaus et al., 2022). Oleh karena itu, peran tokoh agama menjadi sangat penting dalam membimbing dan membina akhlak remaja agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Tokoh agama memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan panduan spiritual dan nilai-nilai agama yang dapat membentuk karakter remaja. Pembinaan akhlak remaja melalui agama tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk sikap, perilaku, dan pemahaman remaja terhadap

norma-norma sosial yang berlaku (Ongkai et al., 2023). Oleh karena itu, tokoh agama memiliki peranan kunci dalam membantu membentuk karakter dan moralitas mereka dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo (Penawar) adalah melalui pembentukan pengajian, pemberian nasehat dengan pengajaran, dan memperkuat hubungan spiritual remaja.

Pengajian adalah salah satu sarana efektif untuk mendidik remaja dalam hal moral dan spiritual. Menurut penelitian Nurjannah et al., (2023) tokoh agama bisa memfasilitasi pembentukan pengajian bagi remaja sebagai wadah untuk memperkenalkan nilai-nilai agama yang mengarah pada pembentukan akhlak yang baik. Tokoh agama berperan sebagai pemandu yang memberikan pemahaman tentang ajaran agama secara mendalam dan mengajarkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Dalam pengajian ini, remaja dapat diberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rumbia (2020) pengajian merupakan forum yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar tentang agama, tetapi juga sebagai ruang untuk memperdalam pemahaman tentang moralitas dan etika yang terkandung dalam ajaran agama. Dalam pengajian, tokoh

agama memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai agama, memberikan pemahaman tentang pentingnya berperilaku baik, dan memperkenalkan berbagai konsep etika sosial yang harus dijunjung tinggi oleh setiap individu.

Selain pengajian, tokoh agama juga memiliki peran penting dalam memberikan nasehat kepada remaja. Menurut pendapat peneliti, nasehat yang diberikan oleh tokoh agama bukan hanya sebatas ceramah atau pengarahan, tetapi juga melibatkan pendekatan yang lebih personal dan komunikatif, di mana tokoh agama memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi oleh remaja. Nasehat yang diberikan oleh tokoh agama memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak remaja. Tokoh agama tidak hanya sekadar memberikan ceramah atau pengajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk mendekati remaja dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh mereka.

Pemberian nasehat bisa dilakukan dalam bentuk ceramah agama, diskusi kelompok, atau bahkan dalam bentuk interaksi langsung antara tokoh agama dan remaja. Di dalam pengajaran ini, tokoh agama dapat menekankan pentingnya menjauhi perbuatan dosa, seperti pergaulan bebas, minuman keras, narkoba, atau perbuatan negatif lainnya yang sering kali menjadi tantangan bagi remaja. Selain itu, pengajaran

tentang nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dapat menjadi landasan untuk membentuk akhlak yang mulia. Menurut Mbagho et al (2021) nasehat sering kali melibatkan penekanan pada pentingnya akhlak yang baik, seperti jujur, sabar, rendah hati, dan peduli terhadap sesama. Tokoh agama juga berperan dalam mengingatkan remaja tentang konsekuensi dari tindakan mereka, baik di dunia maupun di akhirat, serta bagaimana berbuat baik kepada orang lain sesuai dengan tuntunan agama. Melalui nasehat ini, remaja dapat memperoleh perspektif yang lebih luas tentang arti kehidupan, pentingnya iman, dan bagaimana menjalani hidup dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

Selanjutnya, hubungan spiritual yang kuat dengan Tuhan adalah dasar dari segala aspek kehidupan, termasuk dalam pembentukan akhlak remaja. Menurut pendapat peneliti, tokoh agama berperan penting dalam membantu remaja memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan. Melalui ajaran agama, remaja diajarkan untuk selalu bersyukur, berdoa, dan beribadah dengan sepenuh hati. Hal ini akan membantu mereka untuk merasa lebih dekat dengan Tuhan dan menyadari bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi spiritual.

Menurut penelitian Aridhona (2017) menyatakan bahwa dengan memperkuat hubungan spiritual, remaja akan memiliki pondasi yang

kokoh dalam menghadapi segala cobaan hidup dan dapat menjaga moralitas mereka meskipun berada dalam tekanan lingkungan. Hubungan spiritual yang kuat sangat penting dalam pembinaan akhlak remaja. Tokoh agama memiliki peran besar dalam membantu remaja untuk lebih mendalami hubungan mereka dengan Tuhan. Tokoh agama dapat memberikan bimbingan spiritual dan dapat membantu remaja untuk memahami konsep moral dan etika dalam agama yang mengajarkan mereka untuk selalu berbuat baik.

Tokoh agama dapat memfasilitasi para remaja untuk memperkuat hubungan spiritual mereka. Selain itu, tokoh agama juga bisa mengajarkan para remaja untuk menjalani hidup dengan penuh rasa syukur dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan membentuk hubungan spiritual yang kuat, remaja tidak hanya memiliki pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tetapi juga memiliki pegangan moral yang kokoh untuk menghadapi berbagai godaan dan tekanan yang mungkin datang (Wahidin, 2017). Tokoh agama yang membimbing mereka menjadi sumber inspirasi dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.

Peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja sangatlah besar. Melalui pengajian, pemberian nasehat dengan pengajaran, dan memperkuat hubungan spiritual, tokoh agama dapat membimbing

remaja untuk menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik dan berintegritas. Selain itu, dengan memperkuat hubungan spiritual mereka, remaja akan merasa lebih memiliki tujuan hidup yang jelas dan tahu bagaimana cara bertindak dengan bijaksana dalam menghadapi segala permasalahan. Oleh karena itu, penting bagi tokoh agama untuk terus aktif dalam pembinaan akhlak remaja sebagai upaya untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas, berakhlak mulia, dan dapat membawa kebaikan bagi masyarakat. Peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja adalah sangat strategis dan fundamental. Melalui pengajian, nasehat, dan penguatan hubungan spiritual, tokoh agama dapat membantu remaja untuk menemukan arah hidup yang benar, sesuai dengan ajaran agama, dan membentuk karakter yang kuat serta bermoral.

### 3. Hambatan Orangtua dan Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanjung Mudo

Didalam kehidupan manusia, tingkah laku dan adab merupakan tonggak utama dari seluruh aspek kehidupan, tingkah laku dan adab merupakan bagian terpenting didalam akhlak manusia. Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia (Bafadhol, 2017). Karena itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat dipisahkan

dengan syariat, karena syariat mencakup seluruh kehidupan manusia, maka ruang lingkup akhlak pun dalam islam meliputi segala aktivitas aspek kehidupan manusia. Menurut Abidin (2019) akhlak merupakan fondasi dasar yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak.

Didalam lingkungan keluarga, orang tua menjadi tonggak utama dalam pembentukan akhlak anak. Didalam lingkungan bermasyarakat, akhlak juga penting untuk diajarkan, dari hal tersebut dibutuhkan kerjasama antara orang tua dan tokoh agama dalam membina akhlak pada remaja. Pada pembentukan akhlak yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh agama, tentu saja di dalam proses pembinaan memiliki kendala atau hambatan.

Peran orang tua dan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja yang dilaksanakan tidak terlepas dari kendala. Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak remaja di Tanjung Mudo (Penawar)

yaitu:

- a. Ibu Maslina (45 tahun) menyatakan bahwa: “saat ini, tantangan terbesar adalah pengaruh media sosial. Anak-anak sering meniru gaya hidup yang tidak sesuai”.

- b. Ibu haryani (47 tahun) menyatakan bahwa: “saya merasa kesulitan karena pengaruh lingkungan pergaulan. Anak saya lebih sering kali terpengaruh oleh teman-temannya”.
- c. Pak Jalal (53 tahun) menyatakan bahwa: “ waktu adalah kendala utama bagi saya. Kesibukan bekerja membuat saya jarang punya waktu untuk mendampingi anak saya.
- d. Pak Usman (56 tahun) menyatakan bahwa: “tantangan saya adalah komunikasi. Kadang-kadang anak remaja lebih suka diam dan tidak terbuka.
- e. Ustadz Nazaruddin (63 tahun) menyatakan bahwa: “faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat remaja dalam kegiatan keagamaan”.
- f. Ustadz Mukhtar (65 tahun) menyatakan bahwa: “yang menjadi faktor penghambat pembinaan akhlak remaja yaitu kurangnya motivasi orang tua terhadap anaknya dan minimnya minat remaja untuk memahami ajaran agama”.

Dari pendapat orang tua dan tokoh agama di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo yaitu adanya pengaruh media sosial (teknologi), pengaruh lingkungan pergaulan, waktu/kesibukan bekerja, komunikasi

antara orang tua dan anak, kurangnya minat remaja terhadap kegiatan keagamaan, dan kurangnya motivasi orang tua terhadap anak.

Membina akhlak remaja adalah salah satu tanggung jawab utama orang tua dan tokoh agama, yang memiliki peran penting dalam membimbing generasi muda untuk menjadi pribadi yang baik, berakhlak mulia, dan berperilaku sesuai dengan norma sosial dan agama. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai hambatan yang mempengaruhi efektivitas proses pembinaan akhlak tersebut. Pembinaan akhlak remaja merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan tokoh agama. Dalam era modern ini, berbagai faktor eksternal turut mempengaruhi sikap dan perilaku remaja, yang dapat memperumit upaya pembinaan akhlak mereka. Pengaruh teknologi, lingkungan pergaulan, waktu yang terbatas, komunikasi yang kurang efektif, serta kurangnya minat dan motivasi, merupakan hambatan-hambatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus (Lailan, 2022).

Di era digital seperti sekarang ini, pengaruh teknologi, terutama media sosial dan akses internet, menjadi salah satu hambatan terbesar dalam membina akhlak remaja. Orang tua dan tokoh agama sering kesulitan untuk mengawasi secara langsung apa yang dikonsumsi oleh remaja di dunia maya. Selain itu, kurangnya pemahaman orang tua tentang teknologi dan penggunaan media sosial juga menjadi

penghalang untuk memberikan arahan yang tepat kepada anak-anak mereka. Teknologi, meskipun memiliki banyak manfaat, juga menyajikan tantangan baru dalam menjaga akhlak dan moralitas remaja (Pratama, 2023).

Menurut Loka et al (2023) ketergantungan remaja terhadap teknologi juga berdampak pada pengurangan waktu untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Kehilangan waktu berkualitas ini dapat mengurangi kesempatan untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif dan menyentuh nilai-nilai moral yang lebih dalam. Media sosial sering kali menciptakan persepsi yang tidak realistis tentang kehidupan dan standar kecantikan, kesuksesan, serta kebahagiaan. Hal ini bisa menumbuhkan rasa cemas dan ketidakpuasan dalam diri remaja, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Selain itu, menurut Rasidah et al (2023) lingkungan pergaulan remaja sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak, remaja yang berada di lingkungan yang buruk, yang diwarnai dengan perilaku negatif seperti tawuran, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, atau perilaku menyimpang lainnya, akan lebih mudah terpengaruh untuk meniru perilaku tersebut. Teman sebaya seringkali menjadi faktor utama dalam pembentukan sikap dan perilaku remaja. Ketika remaja tidak

mendapatkan nilai-nilai moral yang kuat di rumah atau dari tokoh agama, mereka cenderung mencari pengaruh dari lingkungan pergaulannya.

Menurut penelitian Pitoewas (2018) menyatakan bahwa lingkungan sosial yang kurang mendukung bisa menjadi salah satu hambatan terbesar dalam pembinaan akhlak remaja. Teman sebaya memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan perilaku remaja. Jika remaja bergaul dengan teman-teman yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama atau sosial, mereka cenderung meniru perilaku tersebut. Hal ini bisa menyebabkan remaja jauh dari norma-norma akhlak yang diinginkan orang tua dan tokoh agama. Jika di lingkungan pergaulan tidak terdapat figur teladan yang memiliki akhlak yang baik, remaja akan kesulitan menemukan role model yang dapat mereka ikuti. Tanpa adanya keteladanan, pembinaan akhlak remaja menjadi lebih sulit karena mereka tidak mendapatkan contoh konkret tentang bagaimana berperilaku dengan baik.

Menurut penelitian Khotimah & Wahyuningsih (2020) kesibukan orang tua dalam bekerja salah satu penyebab hambatan yang signifikan dalam pembinaan akhlak remaja. Di tengah tuntutan hidup yang semakin kompleks dan padat, banyak orang tua yang kesulitan untuk meluangkan waktu yang cukup untuk mendampingi anak-anak

mereka, terutama dalam memberikan pengajaran mengenai akhlak dan nilai-nilai moral. Tanpa adanya bimbingan dan perhatian yang cukup, remaja akan merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hubungan antara keduanya. Ketika orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan membuat remaja cenderung mencari pelarian padahal, masa remaja adalah periode kritis bagi pembentukan karakter dan akhlak. Waktu yang terbatas juga mengurangi kesempatan orang tua untuk mengenali perasaan dan kebutuhan emosional anak mereka, yang bisa mempengaruhi pembinaan akhlak.

Menurut penelitian Baharuddin (2019) komunikasi yang kurang baik antar anggota keluarga juga menjadi hambatan yang signifikan dalam pembinaan akhlak remaja. Kurangnya komunikasi yang efektif ini menghambat proses bimbingan moral, karena anak tidak merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi. Selain itu, kurangnya komunikasi antar anggota keluarga juga menghambat pembentukan ikatan emosional yang kuat yang sangat diperlukan dalam pembinaan akhlak. Tanpa komunikasi yang baik, orang tua sulit untuk memahami masalah yang dihadapi anak dan memberi bimbingan yang tepat. Remaja sering kali merasa kesulitan untuk berbicara dengan orang tua tentang masalah pribadi mereka.

Menurut penelitian Indrajati & Kustiawan (2024) menyatakan bahwa kurangnya minat remaja terhadap kegiatan keagamaan juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan akhlak. Di masa remaja, sering kali terjadi perubahan dalam minat dan prioritas. Kegiatan keagamaan yang dianggap kurang menarik bagi sebagian remaja sering kali digantikan dengan kegiatan lain, seperti hiburan atau aktivitas yang lebih sesuai dengan teman-teman mereka. Remaja yang tidak memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka cenderung mengabaikan ajaran agama. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang manfaat dari akhlak yang baik, mereka lebih sulit untuk dihargai oleh orang tua dan tokoh agama. Tokoh agama dan orang tua mungkin merasa kesulitan untuk membangkitkan minat remaja dalam kegiatan keagamaan jika tidak disertai dengan pendekatan yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

Kemudian, menurut penelitian Zhafira (2020) menyatakan bahwa kurangnya motivasi orang tua dalam membina akhlak anak-anak juga menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam pembentukan adab anak. Terkadang, orang tua lebih fokus pada pencapaian akademik anak, tanpa memperhatikan pentingnya pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Akibatnya, pembinaan akhlak seringkali dianggap sebagai hal yang kurang prioritas dibandingkan dengan pendidikan

formal atau pencapaian lainnya. Padahal, motivasi yang kuat dari orang tua untuk membina akhlak anak sangat penting untuk membentuk pribadi yang baik.

Dalam upaya membina akhlak remaja, orang tua dan tokoh agama menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari faktor eksternal seperti teknologi, lingkungan pergaulan, dan masalah internal seperti kurangnya waktu, komunikasi yang buruk, serta kurangnya motivasi. Namun, meskipun banyak hambatan, upaya pembinaan akhlak tetap sangat penting dan perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih bijak dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Dari pembahasan diatas diketahui ada kendala yang dihadapi orangtua dan tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo (Penawar), maka perlu dilakukan berbagai upaya penanggulangan. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa upaya untuk menanggulangi hambatan didalam pembinaan akhlak remaja, yaitu:

- a. Menciptakan lingkungan yang mendukung menjadi salah satu cara untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti komunitas remaja berbasis agama atau kegiatan sosial, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif dan membantu mereka membangun akhlak yang baik.

- b. Pemanfaatan media secara positif, remaja dapat memanfaatkan media secara bijak”.
  - c. Meningkatkan peran orang tua, orang tua dapat berperan aktif dengan memberikan contoh nyata, mendampingi anak dalam pembentukan nilai moral, serta menciptakan suasana keluarga yang harmonis”.
4. Dampak yang diperoleh Remaja dalam pembinaan akhlak yang diberikan oleh orang tua dan tokoh agama

Masa remaja adalah suatu masa dalam tahap-tahap perkembangan manusia. Setiap masa perkembangan itu memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakanya dengan tahap yang lain, termasuk pula tahap usia remaja seseorang tidak dapat disebut anak-anak lagi tetapi sepenuhnya belum dapat juga dikatakan dewasa. Menurut Dewi & Yusri (2023) remaja merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai peran penting di masa yang akan datang. Dimana mereka juga di harapkan mampu berprestasi dan mampu menghadapi tantangan yang ada pada masa sekarang dan yang akan datang.

Menurut Wulandari (2014) menyatakan bahwa pada saat remaja awal, di sini akan timbul tindakan-tindakan yang cenderung bertentangan dengan norma dan nilai-nilai. Selanjutnya remaja pertengahan, akan timbul kesadaran untuk mengemukakan pendapat

atau mengajukan suatu ide agar diikuti orang lain, sementara pendapat orang sulit untuk diterima. Sebagai remaja akhir adalah perubahan untuk persiapan ke arah pembinaan pribadi, pada saat ini timbul kesadaran untuk mempersiapkan sejumlah kemampuan dan bekal untuk hidup secara mandiri.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa remaja, mengenai dampak dari pembinaan orang tua dan tokoh agama terhadap akhlak pada remaja, yaitu:

- a. Amdani (19 tahun) menyatakan bahwa: “Orang tua saya selalu memberi kebebasan untuk memilih. Namun, orang tua saya sibuk bekerja, jadi jarang ada waktu untuk mendengar cerita saya. Tapi hal tersebut meyakinkan saya bahwa mereka mengajarkan saya untuk selalu peduli dengan keluarga, bahkan saat sibuk”.
- b. Hasif (16 tahun) menyatakan bahwa: “Saya merasa orang tua saya lebih banyak memberi teladan lewat tindakan. Orang tua saya terlalu protektif, tapi mereka selalu menanamkan nilai agama dan mengingatkan untuk menjaga diri, yang menurut saya sangat membantu di lingkungan saya”.
- c. Fahrhan (16 tahun) menyatakan bahwa: ”menurut saya, tokoh agama sangat penting dalam membimbing remaja. Mereka bisa memberikan nasihat yang relevan berdasarkan ajaran

agama, sehingga kita lebih paham bagaimana cara bersikap baik dan menjauhi hal-hal yang salah. Tapi, saya juga berharap mereka bisa memahami tantangan yang dihadapi remaja zaman sekarang.”

- d. Habib (18 tahun) menyatakan bahwa: “Tokoh agama punya peran besar karena mereka menjadi panutan bagi masyarakat. Tapi, kadang saya merasa beberapa dari mereka kurang mendekati remaja dengan cara yang santai, jadi pesannya terasa kurang masuk.”
- e. Hidayat (17 tahun) menyatakan bahwa: “Tokoh agama bisa membantu saya untuk lebih memahami nilai-nilai moral dan spiritual. Tapi, menurut saya, mereka harus lebih mendekati remaja dengan pendekatan yang modern, seperti lewat media sosial, biar lebih mudah diterima”.

Dari pendapat remaja di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak yang diperoleh dari remaja terhadap pembinaan orang tua dan tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo, yaitu orang tua remaja selalu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih. Namun orang tua remaja terlalu sibuk bekerja, tapi hal tersebut meyakinkan kepada anak bahwa orang tua mereka mengajarkan untuk peduli terhadap keluarga, bahkan saat sibuk. Kemudian orang tua

remaja lebih banyak memberikan teladan lewat tindakan, walaupun orang tua terlalu protektif, tapi mereka selalu menanamkan nilai agama. Selanjutnya, tentang dampak tokoh agama terhadap pembinaan akhlak remaja yaitu mereka memberikan nasihat berdasarkan ajaran agama sehingga kita lebih paham bagaimana cara bersikap, kemudian tokoh agama bisa membantu untuk lebih memahami nilai-nilai moral dan spiritual.

Akhlak dan tingkah laku manusia merupakan cermin ilmu pengetahuan yang di peroleh dari sekolah, lingkungan, pengalaman dan bimbingan orang tua. Peranan orang tua sangat di butuhkan untuk membina akhlak dan tingkah laku seorang anak, terutama tahapan remaja (Yanizon, 2013). Seorang remaja yang masih dalam proses perkembangan. Baik fisik maupun psikis mengalami guncangan dan kegelisahan yang di sebabkan oleh jiwa yang belum stabil, karena mereka masih ingin diperhatikan, bersikap egois, bertindak keras dan kadang berbicara tidak terkontrol.

Menurut pendapat peneliti, kebebasan yang diberikan orang tua kepada remaja dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan moral anak, ketika orang tua memberikan kebebasan, remaja memiliki ruang untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Mereka belajar mengambil keputusan sendiri, yang pada gilirannya

dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian. Mereka dapat mengembangkan kreativitas dalam berbagai aspek, baik dalam akademik maupun aktivitas non-akademik. Kebebasan yang diberikan disertai tanggung jawab akan membantu remaja memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka. Hal ini dapat membentuk sikap bertanggung jawab dalam diri mereka.

Namun, jika kebebasan tidak disertai arahan, remaja bisa menjadi kurang disiplin dan cenderung bertindak impulsif. Tanpa pengawasan yang memadai, kebebasan bisa menjadi pintu masuk bagi pengaruh negatif (Pravitasari, 2012). Remaja yang terlalu bebas mungkin kesulitan menghadapi tekanan atau tantangan hidup karena mereka terbiasa melakukan sesuatu tanpa batasan atau konsekuensi. Teladan yang diberikan orang tua lewat tindakan nyata memiliki dampak mendalam pada perkembangan moral dan perilaku remaja. Remaja yang melihat orang tua sebagai panutan akan merasa lebih dekat secara emosional. Mereka lebih cenderung untuk berdiskusi dan meminta nasihat dari orang tua karena merasa dihormati dan dipahami.

Tokoh agama memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak remaja, terutama dalam memberikan nasihat yang berlandaskan ajaran agama. Mereka sering kali menjadi panutan moral dan spiritual bagi remaja. Menurut penelitian Mannan (2017) menyatakan bahwa nasihat

tokoh agama yang berdasarkan ajaran agama dapat membantu remaja memahami batasan antara yang benar dan salah. Pembinaan akhlak oleh tokoh agama dapat meningkatkan hubungan remaja dengan Tuhan. Kesadaran spiritual ini dapat memberikan ketenangan batin dan motivasi untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran agama sering kali mengajarkan konsekuensi dari perbuatan buruk.

Hal ini dapat mencegah remaja terlibat dalam perilaku negatif, seperti pergaulan bebas, konsumsi alkohol, atau penyalahgunaan narkoba. Dengan memahami nilai-nilai agama, remaja lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih peduli terhadap sesama. Mereka cenderung terlibat dalam kegiatan sosial seperti membantu orang yang membutuhkan. Pembinaan tokoh agama membantu remaja menemukan jati diri mereka. Dengan memahami nilai-nilai moral dan spiritual, mereka lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara mengenai harapan remaja terhadap orang tua dan tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo (Penawar), yaitu:

- a. Fahrhan (16 tahun) menyatakan bahwa: “Saya berharap orang tua bisa lebih memahami perasaan dan tantangan yang saya hadapi sebagai remaja. Kadang, mereka terlalu mengatur

tanpa mendengarkan pendapat saya. Begitu juga dengan tokoh agama, saya berharap mereka bisa lebih relevan dalam pendekatan mereka, tidak hanya mengajarkan yang teoritis, tapi juga memberikan contoh nyata.”

b. Habib (18 tahun) menyatakan bahwa: “Orang tua harus memberikan pengawasan tanpa terlalu membatasi. Mereka bisa mendidik dengan cara yang lebih terbuka, agar kami merasa didukung, bukan diawasi terus-menerus. Tokoh agama juga penting untuk lebih sering menyampaikan pesan moral yang mudah dipahami oleh anak muda, bukan hanya ceramah yang terlalu panjang dan membosankan.”

c. Hidayat (17 tahun) menyatakan bahwa: “Saya berharap orang tua bisa menjadi teman bagi anak-anaknya, bukan hanya sebagai pengawas. Dengan komunikasi yang baik, mereka bisa memberikan nasihat yang lebih diterima. Tokoh agama juga bisa menjadi agar kami bisa melihat bagaimana akhlak yang baik diaplikasikan dalam kehidupan nyata.”

d. Amdani (19 tahun) menyatakan bahwa: “Orang tua seharusnya lebih peka terhadap perkembangan zaman, termasuk dalam hal teknologi dan pergaulan. Mereka bisa memberikan pembelajaran akhlak yang relevan dengan

kondisi sekarang. Tokoh agama juga bisa memberikan panduan yang lebih praktis.”

- e. Hasif (16 tahun) menyatakan bahwa: “Saya berharap orang tua tidak hanya memberikan aturan, tetapi juga membimbing kami dengan memberi contoh nyata. Tokoh agama harus bisa menjembatani antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari remaja, misalnya dengan lebih banyak diskusi yang melibatkan kami, bukan hanya ceramah satu arah.”

Dari pendapat remaja di atas, dapat disimpulkan harapan dari remaja terhadap pembinaan orang tua dan tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo, yaitu remaja berharap orang tua lebih bisa memahami perasaan dan tantangan yang dihadapi remaja, orang tua boleh memberikan pengawasan tanpa terlalu membatasi, orang tua lebih bisa menjadi sahabat bagi anak-anaknya, dan orangtua tidak hanya memberikan aturan tapi juga membimbing dengan memberikan contoh nyata. Selanjutnya, harapan remaja terhadap tokoh agama yaitu tokoh agama harus bisa menjembatani antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari, Tokoh agama juga penting untuk lebih sering menyampaikan pesan moral yang mudah dipahami oleh anak muda, bukan hanya ceramah yang terlalu panjang dan membosankan, tidak hanya mengajarkan yang teoritis, tapi juga memberikan contoh nyata.”

Menurut Ngewa (2021) pembinaan akhlak remaja menjadi salah satu tanggung jawab utama orang tua dalam mendampingi masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Remaja adalah fase transisi yang penuh tantangan, di mana mereka mencari identitas diri dan sering kali menghadapi tekanan dari lingkungan sosial, pendidikan, maupun media. Dalam proses ini, peran orang tua sangat penting untuk membantu remaja membentuk nilai-nilai moral yang kuat. Namun, pembinaan yang ideal tidak hanya bersifat otoritatif atau mengekang, tetapi harus selaras dengan kebutuhan psikologis dan sosial remaja.

Akhlak remaja merupakan salah satu fondasi penting dalam membangun generasi yang berkarakter (Aminah, 2021). Dalam fase perkembangan ini, remaja menghadapi banyak tantangan baik dari aspek internal seperti perubahan emosional, maupun dari aspek eksternal seperti tekanan sosial dan arus globalisasi. Oleh karena itu, peran orang tua dan tokoh agama menjadi sangat krusial dalam memberikan pembinaan yang efektif dan relevan.

Menurut Fatmawaty (2017) masa remaja adalah periode transisi yang penuh dengan gejolak emosional. Perubahan hormonal, pencarian identitas diri, dan tekanan sosial seringkali membuat remaja merasa bingung dan kesepian. Dalam situasi ini, mereka berharap orang tua mampu menjadi tempat yang nyaman untuk berbagi cerita tanpa

takut dihakimi. Pemahaman ini memerlukan empati yang mendalam dari orang tua. Orang tua diharapkan mampu melihat dunia dari sudut pandang remaja dan menghindari sikap yang terlalu menghakimi atau menganggap remeh perasaan mereka.

Salah satu harapan terbesar remaja terhadap orang tua adalah adanya pemahaman yang mendalam tentang perasaan dan tantangan yang mereka hadapi. Remaja sering kali merasa bahwa orang tua tidak sepenuhnya mengerti perasaan mereka, baik itu rasa cemas, takut gagal, atau tekanan dari lingkungan sosial. Tantangan ini dapat berasal dari berbagai aspek kehidupan mereka, seperti pendidikan, pergaulan, hingga tuntutan dari masyarakat (Sidik et al., 2023). Selain itu, pentingnya empati orangtua, Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, ketika orang tua menunjukkan empati terhadap anak remajanya, mereka memberikan rasa aman emosional kepada anak (Listiani, 2013). Hal ini menjadi penting karena remaja sering kali merasa kurang didengar atau dianggap remeh oleh orang dewasa.

Penelitian Fitri et al (2018) menunjukkan bahwa remaja yang merasa didukung secara emosional oleh orang tua lebih cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan kemampuan mengatasi masalah yang baik. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dari

orang tua dapat membuat remaja merasa terisolasi dan mencari dukungan dari lingkungan luar yang belum tentu positif. Oleh karena itu, orang tua diharapkan lebih proaktif dalam memahami dan mendukung anak mereka.

Pengawasan adalah aspek penting dalam pembinaan akhlak remaja. Namun, pengawasan yang berlebihan atau terlalu ketat seringkali menjadi sumber konflik antara remaja dan orang tua. Remaja berharap orang tua mampu memberikan pengawasan yang bijaksana tanpa perlu membatasi ruang gerak atau kebebasan mereka. Pengawasan bukan berarti mengontrol setiap aspek kehidupan anak, tetapi memastikan bahwa anak berada dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral dan mentalnya (Tabroni & Juliani, 2022). Pendekatan yang bijaksana ini dapat dilakukan dengan cara membangun kepercayaan antara orang tua dan anak. Remaja adalah individu yang sedang belajar untuk mandiri. Mereka membutuhkan kebebasan untuk membuat keputusan sendiri, meskipun keputusan tersebut terkadang bisa salah. Orang tua dapat memberikan kebebasan tersebut sambil tetap memberikan bimbingan.

Harapan lain yang sering disampaikan remaja adalah agar orang tua dapat berperan sebagai sahabat bagi mereka. Dalam hubungan ini, orang tua tidak hanya menjadi figur otoritas tetapi juga teman yang

bisa diajak berbagi cerita, bercanda, dan saling mendukung. Sebagai sahabat, orang tua perlu membangun hubungan yang setara dengan anak, hal ini tidak berarti menghilangkan peran orang tua sebagai pengarah, tetapi lebih pada menciptakan suasana yang nyaman sehingga anak merasa bebas untuk berbicara tanpa rasa takut (Ermayani, 2015).

Menurut penelitian Jasmita (2024) menyatakan bahwa dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap perasaan kesepian pada individu. Pada dasarnya, pada masa remaja, anak-anak lebih merasa sendiri, dikarenakan lingkungan keluarga minim memperhatikan ataupun mendengarkan keluhan remaja. Menjadi sahabat bagi anak juga berarti meluangkan waktu untuk mereka. Sebagai sahabat, orang tua tetap harus menjadi teladan dalam hal moral dan etika. Remaja sering kali mencontoh perilaku orang tua, baik secara sadar maupun tidak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menunjukkan integritas, kejujuran, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa remaja, individu berada dalam fase pencarian jati diri, remaja membutuhkan bimbingan yang kuat dan arah yang jelas khususnya dalam membina akhlak dan moralitas mereka. Salah satu entitas yang memiliki peran vital dalam pembinaan akhlak remaja adalah tokoh agama. Tokoh agama, yang sering dipandang sebagai figur yang menjadi contoh bagi masyarakat, memiliki tanggung jawab besar

dalam mendidik remaja agar dapat mengintegrasikan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Zuhdi et al (2022) menyatakan bahwa pembinaan akhlak remaja melalui tokoh agama menjadi sangat penting karena mereka memiliki peran yang sangat besar dalam membimbing generasi muda untuk memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, tokoh agama diharapkan dapat menjembatani antara ajaran agama yang bersifat teori dengan kehidupan praktis yang dihadapi oleh remaja dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak remaja. Mereka tidak hanya sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai panutan yang memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Ali, 2017). Remaja, yang sedang berada dalam masa transisi dan pencarian identitas, seringkali membutuhkan arahan dan bimbingan dari tokoh agama yang dapat membantu mereka memahami dan menghadapi berbagai tantangan hidup, terutama dalam hal moral dan akhlak.

Remaja cenderung memiliki idealisme yang kuat dan keinginan untuk merdeka dalam berpikir dan bertindak. Namun, pada saat yang sama, mereka juga sering kali terjebak dalam kebingungannya sendiri mengenai bagaimana seharusnya berperilaku yang sesuai dengan

ajaran agama dan norma sosial. Di sinilah peran tokoh agama menjadi sangat penting: mereka harus dapat mengarahkan remaja untuk memahami ajaran agama dengan cara yang mudah dipahami, relevan, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Ajaran agama sering kali dianggap sebagai hal yang abstrak dan jauh dari kehidupan sehari-hari oleh sebagian besar remaja. Tokoh agama diharapkan dapat menjembatani kesenjangan ini dengan cara memberikan pemahaman yang lebih konkret dan praktis mengenai bagaimana ajaran agama bisa diterapkan dalam konteks kehidupan remaja. Mereka harus mampu menunjukkan bahwa ajaran agama bukan hanya sesuatu yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, tetapi adalah bagian integral yang dapat membimbing remaja dalam menjalani kehidupan dengan lebih bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Menurut Wildana et al (2024) menyatakan bahwa untuk menjembatani antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari, tokoh agama juga harus memiliki pendekatan yang relevan dengan dunia remaja. Dalam era digital pengaruh media sosial, pergaulan, dan berbagai tuntutan hidup membuat remaja seringkali merasa terasing dengan ajaran agama yang mereka terima. Tokoh agama harus memiliki pemahaman yang baik mengenai dunia remaja saat ini, termasuk tantangan dan dinamika yang mereka hadapi. Tokoh agama perlu

menggali cara untuk menyampaikan pesan-pesan moral dengan cara yang menarik dan mudah diterima oleh remaja, tanpa mengurangi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama itu sendiri. Dengan memahami kondisi ini, tokoh agama dapat menggunakan pendekatan yang lebih sesuai, misalnya melalui ceramah yang lebih interaktif, diskusi kelompok, atau kegiatan berbasis teknologi yang bisa lebih dekat dengan kehidupan remaja.

Pembinaan akhlak remaja bukanlah tugas yang mudah. Banyak tantangan yang dihadapi, baik dari dalam diri remaja itu sendiri maupun dari faktor eksternal. Remaja sering kali berada dalam fase pencarian identitas dan pengaruh dari teman sebaya sangat besar dalam membentuk perilaku mereka. Di sisi lain, berbagai media dan budaya global yang seringkali tidak sejalan dengan nilai-nilai agama juga menjadi tantangan yang besar. Tokoh agama harus siap menghadapi tantangan ini dengan pendekatan yang bijaksana dan penuh kasih sayang.

Mereka harus mampu menjelaskan bahwa ajaran agama tidak membatasi kebebasan, tetapi justru memberikan kebebasan yang sesungguhnya dengan mendekatkan diri kepada Tuhan dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang tinggi. Selain itu, tokoh agama juga perlu memahami bahwa setiap remaja memiliki latar belakang dan

tantangan yang berbeda. Oleh karena itu, pembinaan akhlak harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setiap individu. Sebagai contoh, seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga yang religius mungkin lebih mudah menerima ajaran agama, sementara remaja yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih sensitif dan hati-hati.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## **BAB V** **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang peranan orang tua dan tokoh agama dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo (Penawar), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran dan strategi tokoh agama dalam membina akhlak remaja dapat di Desa Tanjung Mudo yaitu dengan membentuk wadah yang positif, seperti kegiatan pengajian rutin, menanamkan nilai-nilai moral melalui nasehat spiritual, dan memperkuat hubungan spiritual yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai agama, kita bisa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berbuat baik.
2. Peran dan strategi orang tua dalam membina akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo yaitu dengan memberikan pengajaran dengan cara memberikan contoh langsung, memberikan nasehat, memberikan pengarahan, dan mengajak anak untuk melakukan kebaikan serta bersosialisasi dengan baik dengan tetangga.
3. Hambatan dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tanjung Mudo (Penawar) adalah pengaruh media digital, pengaruh lingkungan yang negatif, minimnya waktu dan komunikasi

orang tua terhadap anak, kurangnya minat remaja dalam kegiatan keagamaan, dan faktor keluarga yang kurang peduli dengan pembinaan akhlak remaja.

4. Dampak yang diperoleh dari remaja terhadap pembinaan akhlak remaja, yaitu orang tua selalu memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih. Orang tua remaja meyakinkan kepada anak untuk selalu peduli terhadap keluarga. Kemudian, tokoh agama memberikan nasihat berdasarkan kebutuhan dan sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga remaja lebih paham bagaimana cara bersikap, dan tokoh agama bisa membantu untuk lebih memahami nilai-nilai moral dan spiritual.

## **B. Saran**

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka ada beberapa hal penulis tulis sebagai bentuk saran, yaitu:

1. Pembinaan akhlak remaja harus terus di lakukan, baik itu orang tua, tokoh agama, maupun oleh masyarakat. Karena pembinaan akhlak remaja itu tidak semerta-merta orang tuanyalah yang membina, peran masyarakat juga diperlu. Agar remaja tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Saran atau solusi penulis kepada remaja yang mengalami penyimpangan perilaku yaitu remaja dapat berupaya untuk mengembangkan keterampilan sosialnya dan remaja berupaya untuk mengelola emosi dengan baik.
3. Para orang tua hendaknya mampu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, dan mampu memberikan contoh untuk baik, orang tua lebih bisa meningkatkan komunikasi yang baik dan terbuka dengan remaja. Kemudian, tokoh agama lebih aktif lagi untuk menyelenggarakan program pelatihan remaja yang menarik dengan menggunakan pendekatan yang inklusif untuk menjangkau remaja dengan beragam latar belakang.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan partisipan yang lebih banyak, serta mengeksplorasi faktor lain yang mempengaruhi akhlak remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 1003–1109.
- Abidin, Z. (2019). Urgensi Penanaman Akhlak ditengah Maraknya Kasus Kenakalan Remaja. *Research and Development Journal Of Education*, 5(2), 51–65.
- Alfansyur, A., & Mariyani, Ma. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Tringulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Ali, Y. F. (2017). Upaya Tokoh Agama dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antarumat Beragama. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1).
- Aminah, S. (2021). Pola Komunikasi Guru Ngaji dalam Membina Akhlak Remaja Yayasan At-Tibyan di Kelurahan Mekarsari. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 79–84.
- Anjani, G. S., & Rivauzi, A. (2021). Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *An-Nuha*, 1(3), 240–250.
- Anjarahmi, M. D., & Alamin, T. (2023). Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Spritualitas Masyarakat di Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Islamic and Social Studies*, 1(1), 15–24.
- Aprida, T. N., Selpiana, A., Serena, A., & Ameliya, C. (2023). Peran Tokoh Agama dalam Membangun Karakter Remaja di Kelurahan Talange Benih Curup. *Jurnal Penelitian Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 192–204.
- Aridhona, J. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Spritual dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 224–233.
- Aula, S. K. N. (2020). Peran Tokoh Agama dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 di Media Online Indonesia. *Living Islam: Jurnal Wacana Islam*, 3(1), 125–148.
- Aziz, A. (2019). Pendidikan Etika Sosial Berbasis Argumentasi Quranik. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 466–489.

- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 45–61.
- Baharuddin, B. (2019). Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Perilaku Anak pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh jaya. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 5(1), 105–123.
- Busra, A. (2019). Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Anak. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 12(2), 123–130.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32–41.
- Dahri. 2024. "Gambaran Pentingnya Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tanjung Mudo". *Hasil Wawancara Pribadi*: 16 Desember 2024. Desa Tanjung Mudo.
- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan Emosi pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65–71.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), 82–92.
- Ermayani, T. (2015). Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudathul Athfal*, 5(2), 414–431.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literatute Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2).
- Fhadila, K. D. (2017). Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 16–23.
- Firdaus, M., Syafruddin, S., & Kaharuddin, K. (2022). Peran Tokoh Agama terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Mpuri Kecamatan Madapangga. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 47–61.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-

- Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5.
- Fitri, N. L. (2017). Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 1(2), 155–168.
- Hafid, A. (2023). Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini: Peran Orang Tua dalam Membentuk Identitas Keagamaan dalam Rumah Tangga. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 99–114.
- Hardin, F., & Nidia, E. (2022). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang. *Jurnal Citra Ranah Medika CRM*, 2(1), 1–9.
- Imelda, A. (2018). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227–247.
- Inah, E. N. (2013). Peranan Komunikasi dalam Pendidikan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 176–188.
- Inah, E. N. (2016). Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam pada Masyarakat Kuli Bangunan di Kel. Alolama, Kec. Mandongan Kota Kendari. *Al-Izah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 11(1), 37–53.
- Indraji, M. I., & Kustiawan, W. (2024). Strategi Pendekatan Konseling Behavioral Untuk meningkatkan Minat Belajar Keagamaan pada Remaja di Masjid Taqwa Muhammadiyah. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 7(2), 437–448.
- Jannah, M. (2017). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Jasmita, R. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis Terhadap Loneliness pada Lansia. *CONS-IEDU*, 4(1), 11–25.
- Jasmita, R., Juliawati, D., & Harmalis, H. (2024). Stress, Family Support, Coping Strategies in Single Mother Bereaved by Spousal Death. *Psyche 165 Journal*, 17(3), 248–254.
- Juwita, D. A. (2018). Pendidikan Akhlak Anak usia Dini di Era Milenial. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 282–314.
- Khotimah, K., & Wahyuningsih, R. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman dalam Pengembangan

- Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(2), 166–182.
- Kumalasari, D. (2010). Konsep Pemikiran KI Hadjar Dewantara dalam Pendidikan Taman Siswa (Tinjauan Humanistik Religius). *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 8(1), 47–59.
- Lailan, L. R. (2022). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Al-Muawanah. *Dakwwatul Islam*, 7(1), 21–38.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558.
- Listiani, D. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Empati pada Remaja. *Motivasi*, 1(1), 111–120.
- Loka, N. P., Astuti, F. F., & Putri, R. F. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi terhadap Akhlak Remaja di Desa Padang Nibung Kecamatan Bungan Mas Bengkulu Selatan. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 49–56.
- Mannan, A. (2017). Pembinaan Moral dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 3(1), 59–72.
- Mbagho, F. I., Khulailiyah, A., & Naelasari, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 116–130.
- Mukhlas, M. (2018). Aktualisasi Konsep Pendidikan Akhlak Al-Ghazali dalam Pembinaan Remaja. *At-Ta`dib*, 3(1).
- Mulyono, S. P. (2013). Bentuk-bentuk Penerapan Norma Hukum Adat dalam Kehidupan Masyarakat di Jawa tengah. *Jurnal Media Hukum*, 20(3).
- Munthoha, P. Z., & Wekke, I. S. (2017). Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(2), 241–263.  
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1153>
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N. H., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021).

- Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 74–709.
- Neliwati, N., Rizal, S., & Hemawati, H. (2022). Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan masyarakat. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 32–43.
- Ngewa, H. M. (2021). Peran Orang Tua dalam Pengasuhan Anak. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 96–115.
- Nurjannah, N., Amelia, C., Serena, A. S., Selpiana, A. S., & Nur Aprida, T. (2023). Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja Melalui Aktivitas Dakwah. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 6(1), 19–26.
- Ongkai, T. M. B., Syarnubi, S., Pratama, I. P., Halimatussakdiah, H., & Padli, P. (2023). Peran Tokoh Agama dalam Meminimalisir Dekadensi Moral Remaja. *Jurnal PAI Raden Patah*, 5(1), 58–67.
- Paramita, I. B. G. (2020). Pendidikan Etika dan Gender dalam Teks Satua I Tuung Kuning. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 91–98.
- Pattiran, M., Songbes, A. M. H., Arrang, R., Herman, H., Vanchapo, A. R., & Muhammadong, M. (2024). Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika dan Nilai pada Generasi Muda. *Journal n Education*, 6(2).
- Pitoewas, B. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja terhadap Perubahan Tata Nilai. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 3(1), 8–18.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer pada Pembentukan Skema Konseptual yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679–686.
- Pratama, M. A. E. N. (2023). Degradasi Akhlak Remaja di Era 5.0 dalam Perspektif Islam Modern. *Nathiqiyah*, 6(1), 11–18.
- Pravitasari, T. (2012). Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Perilaku Membolos. *Educational Psychology Journal*, 1(1).
- Rahmah, S. (2021). Akhlak dalam Keluarga. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 27–42.
- Rahmawanto, S. (2016). Peran Tokoh Agama dalam Mewujudkan Keteraturan Masyarakat. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(1), 118–134.

- Rasidah, J., Dzaky, A., & Syahrani, S. (2023). Pengaruh Pergaulan terhadap Akhlak Siswa di MTS Mathla`ul Anwar Tuyau. *FIKRUNA Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 161–176.
- Rasyid, M. N. (2019). Kapasitas Ulama dalam Bernegara. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 590–597.
- Rifa`i, A. (2019). Pendidikan Akhlak dalam Keluarga (Tinjauan Normatif dalam Islam). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 235–257.
- Rosy. (2022, December 25). *Kenakalan Remaja di Indonesia*. <https://www.kompasiana.com/rossy3133/63a7bd4addee10606092d2/kenakalan-remaja-di-indonesia>
- Rumbia, W. H. (2020). Dampak Pengajian Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun Karang-karang Kec. Baguala Kota Madya Ambon. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 192–198.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32.
- Sari, O. N. D., & Yusuf, Y. (2018). Peran Tokoh Adat dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Semelinang Tebing Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Politik*, 5(2), 1–15.
- Sidik, F., Ondeng, S., & Saprin, S. (2023). Problematika Pendidikan Islam: Tantangan Masa Kini dan Masa Akan Datang. *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 76–85.
- Sitika, A. J., & Nirmala, I. (2017). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Al-Qur`an. *Al-Hikmah; Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 1(2), 121–136.
- Suhid, A. (2007). Pengajaran Adab & Akhlak Islam dalam Membangun Modal Insan. *Jurnal Pengajian Umum Bil*, 8(1), 167–178.
- Suryani, I., Ma`tsum, H., Fittria, M., & Tarmizi, M. (2021). Peta Konsep Terminologi, Teologi dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 11–22.
- Syarifzal. 2024. "Gambaran Tentang Akhlak Remaja di Desa Tanjung Mudo (Penawar)". *Hasil Wawancara Pribadi*: 11 Desember 2024. Desa Tanjung Mudo.

- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Tabroni, I., & Juliani, A. (2022). Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Masa Pandemi di RT 64 Gang Mawar IV Purwakarta. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(1), 16–22.
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(3).
- Toweren, K. (2018). Peran Tokoh Agama dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1(2), 258–272.
- Umami, I. (2018). Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung. *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 259–276.
- Umroh, I. L. (2019). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami di Era Milenial 4.0. *Ta`lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 208–225.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 256–269.
- Wahyuningsih, S. (2022). Konsep Etika dalam Islam. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 8(1).
- Wildana, A., Nizar, M. A. K., & Rambe, M. S. (2024). Strategi Komunikasi BKM Masjid Al Barokah dalam Membina Akhlak Remaja Masjid di Desa Telaga Sari Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa. *At-Tadzkir: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Komunikasi*, 1(2), 1–10.
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 39–43.
- Yanizon, A. (2013). Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Moral Anak. *Jurnal Dimensi*, 2(1).
- Yunarti, Y. (2014). Pendidikan Kearif Pembentukan Karakter. *Jurnal Tarbiyah*, 11(2), 262–278.

- Yusuf, M. A. (2022). Peran Tokoh Agama dalam Kriminal Remaja di Kota Pekalongan. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 2(2), 55–66.
- Zamroni. 2024. "Akhlak Remaja di Desa Tanjung Mudo Menurut Tokoh Masyarakat". *Hasil Wawancara Pribadi*: 13 Desember 2024. Desa Tanjung Mudo.
- Zhafira, V. U. (2020). Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Minat Anak dalam Menghapal Al-Qur`an di Rumah Tahfidz Nurul Qur`an. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 184–208.
- Zuhdi, A., Nuzuli, A. K., & Febrianto, F. (2022). Strategi Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bendung Air Kayu Aro. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 4(1), 145–160.
- Zuhriah, A. M. (2020). Tokoh Agama dalam Pendidikan Toleransi Beragama di Kabupaten Lumajang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 56–75.
- Zulhaini, Z. (2019). Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada Anak. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 1(1), 1–15.

## BIBLIOGRAFI

Nama : Taupiq Urrahman  
Nim : 2110201084  
Tempat/Tanggal Lahir : Pendung Hilir, 08 April 2002  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Tanjung Mudo  
Nama Orang Tua  
Ayah : Salihan Hamidi  
Ibu : Eliarti  
Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : Tani  
Ibu : Tani  
Alamat : Tanjung Mudo



### Jenjang Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	Sekolah Dasar Negeri 131/III Pendung Tengah	2013
2.	Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kerinci	2016
3.	Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kerinci	2019
4.	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	2025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesalir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftk.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftk.iainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
Nomor : 1065 Tahun 2024**

**TENTANG  
PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

- Menimbang** : a. Untuk mempertancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.  
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.  
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan** 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2024/2025.**

**Pertama** : **Menunjuk dan mengangkat Tim Pembahas Proposal Skripsi Mahasiswa:**  
**Pembimbing** : 1. Drs. H. Darsi, M.Pd.  
: 2. Ade Candra Gustia, M.Pd.  
**Pembahas** : 1. Dr. Suriyadi, S.Ag, S.S, M.Ag.  
: 2. Yoza Andi Putra, M. Pd

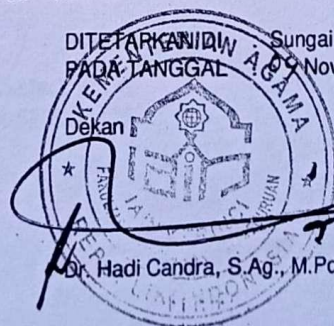
Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:

**Nama** : **TAUPIQ URRAHMAN**  
**NIM** : **2110201084**  
**Program Studi** : **Pendidikan Agama Islam**  
**Judul Proposal Skripsi** : **Peran Tokoh Adat Dalam Mendorong Pendidikan Adab Bagi Remaja Di Desa Tanjung Mudo Penawar**

**Kedua** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



DITETAPKAN DI Sungai Penuh  
PADA TANGGAL 09 November 2024



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

**Tembusan :**

1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Tim Pembahas
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari Jumat tanggal 08 bulan November tahun 2024, program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci telah melaksanakan Seminar Proposal:

Nama : TAUPIQ URRAHMAN  
NIM : 2110201084  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Peran Tokoh Adat Dalam Mendorong Pendidikan Adab Bagi Remaja Di Desa Tanjung Mudo Penawar

Dengan susunan Tim Pembahas sebagai berikut:

No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Suriyadi, S.Ag, S.S, M.Ag.	Pembahas 1	
2.	Yoza Andi Putra, M. Pd	Pembahas 2	
3.	Drs. H. Darsi, M.PdI.	Pembahas 3	
4.	Ade Candra Gustia, M.Pd.	Pembahas 4	

Berdasarkan keputusan Tim Pembahas maka proposal mahasiswa yang namanya tersebut di atas dinyatakan **Lulus tanpa Perbaikan/Lulus dengan Perbaikan/Tidak Lulus\***). Untuk itu, mahasiswa yang lulusan dengan perbaikan atau tidak lulus diminta untuk memperbaiki dan berkonsultasi dengan Tim Pembahas untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan paling lambat tanggal



Sungai Penuh, 08 November 2024  
TIM Pembahas

Dr. Suriyadi, M.Ag

## PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara pada orang tua tentang peran orang tua dalam membina akhlak remaja.
1. Bagaimana cara orang tua menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak atau moral pada anak?
  2. Bagaimana cara orang tua mendidik anak supaya anak paham tentang pentingnya pendidikan akhlak?
  3. Apa yang menjadi hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak?
  4. Bagaimana cara orang tua mendidik akhlak anak supaya tidak terjerumus kedalam perbuatan yang buruk?
- B. Wawancara dengan Tokoh Agama tentang strategi pembinaan akhlak pada remaja.
1. Bagaimana peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja di desa Tanjung Mudo?
  2. Upaya atau strategi apa saja yang dilakukan tokoh agama dalam membina akhlak remaja?
  3. Apa saja yang faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak remaja di desa Tanjung Mudo?
  4. Bagaimana cara tokoh agama dalam mengatasi hambatan tersebut?
- C. Wawancara pada remaja tentang dampak yang diberikan oleh orang tua dan tokoh agama dalam membina akhlak remaja.
1. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak Anda selama ini?
  2. Bagaimana menurut anda tentang Tokoh Agama dalam membina akhlak pada remaja?
  3. Menurut anda sudah efektifkah tokoh agama di desa ini menjalankan tugasnya dan apa yang Anda rasakan dengan adanya pendidikan akhlak yang diberikan oleh tokoh agama?
  4. Apa harapan Anda terhadap orang tua dan tokoh agama dalam membina akhlak remaja?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Murad Desa Sumur Gadang, Kecamatan Pasir Bujur, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21055, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: [iainkerinci.ac.id](http://iainkerinci.ac.id), Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

Nomor : B-112 /In.31/D.1/PP.00.9/11/2024  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

25 November 2024

Kepada Yth,  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Kerinci  
Di

Tempat

Assalamulaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **TAUFIQ URRAHMAN**  
NIM : 2110201084  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Peran Orang Tua Dan Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Tanjung Mudo Penawar**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal **2 (dua)** bulan, dimulai pada tanggal **21 November 2024 s.d 21 Januari 2025**.



Dekan  
Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peninggal



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Sialak Kode Pos 37162  
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/ 500 Kesbang-Pol/XII/2024

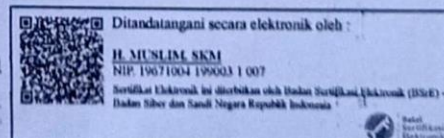
- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-2121/ln.31/D.1/PP.00.9/11/2024  
Tanggal : 25 November 2024 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;  
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;  
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 500  
Nama : TAUIQ URRAHMAN  
NIM / NPM : 2110201084  
Agama : ISLAM  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Kebangsaan : INDONESIA  
No HP : 0853 8211 7825  
Alamat : Desa Tanjung Mudo : Kec. Sitinjau Laut
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : **PERAN ORANG TUA DAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA TANJUNG MUDO PENAWAR**
- Tempat Penelitian : Desa Tanjung Mudo Penawar
- Waktu : Desember 2024 s/d Februari 2025
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.  
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.  
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.  
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek-Penelitiannya.  
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.  
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.  
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 09 Desember 2024/ 07 Jumadil Akhir 1446 H  
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN KERINCI  
Kabid Ideologi, Wawasan Kebangsaan dan Karakter Bangsa

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Camat Sitinjau Laut
3. Sdr. Kepala Desa Tanjung Mudo Penawar
4. Sdr. Yang bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI  
KECAMATAN SITINJAU LAUT  
DESA TANJUNG MUDO

Jalan Tanjung Mudo RT 02

Kode Pos. 37171

**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 140/02/KDS-TM/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syafrizal  
Jabatan : Kepala Desa Tanjung Mudo

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

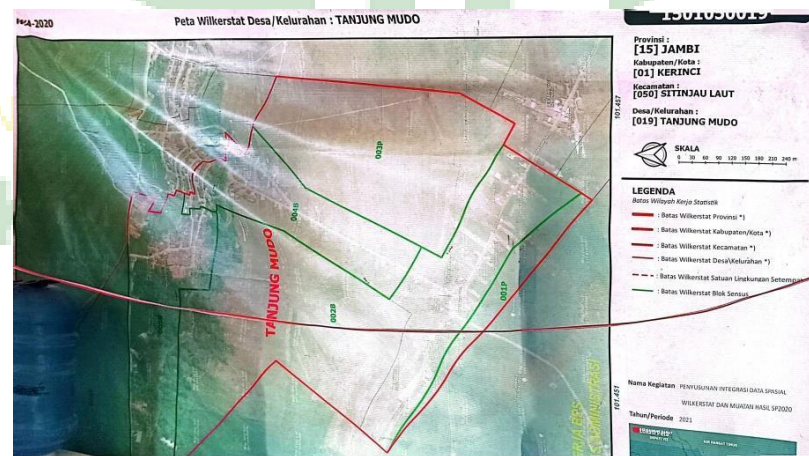
Nama : Taupiq Urrahman  
NIM : 2110201084  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Tanjung Mudo, Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci selama 2 bulan (60 Hari) untuk melengkapi data penelitian penyusunan Skripsi di IAIN Kerinci yang berjudul: **“Peran Orang Tua dan Tokoh Agama dalam Membina Akhlak Remaja”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan semestinya.

Kerinci, Februari 2025  
Kepala Desa Tanjung Mudo  
  
SYAERIZAL

## DOKUMENTASI



*Gambar. 1. Struktur Pemerintahan dan Denah Desa Tanjung Mudo.*



*Gambar. 2. Wawancara Kades, Depati Ninik Mamak, Ketua Pemuda.*



*Gambar. 3. Wawancara Tokoh Agama*



**Gambar. 4.** Wawancara Orang Tua Remaja



INSTITUT  
K E

NEGERI  
C I

*Gambar. 5. Wawancara Remaja*